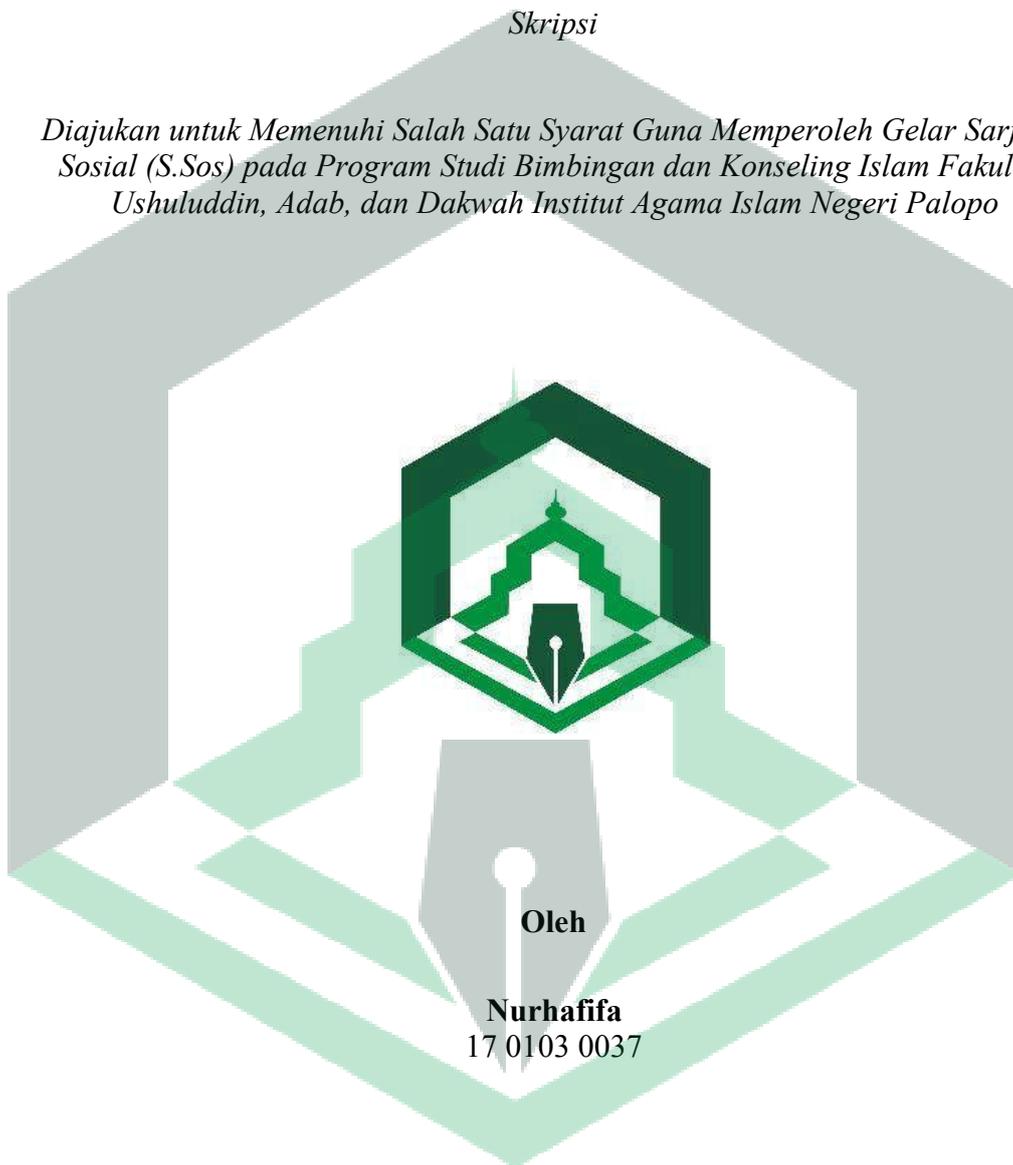


**PENGARUH KONSELING PROFETIK TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MA AS'ADIYAH 16  
PENGKENDIKAN**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**Nurhafifa**

17 0103 0037

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENGARUH KONSELING PROFETIK TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MA AS'ADIYAH 16  
PENGKENDIKAN**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**Nurhafifa**  
17 0103 0037

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**
- 2. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhafifa  
NIM : 17 0103 0037  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia/menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Nurhafifa

Nim : 17 0103 0037

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Konseling Profetik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan*” yang ditulis oleh *Nurhafifa*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *17 0103 0037*, mahasiswa program studi *Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jum'at*, tanggal *11 November 2022*, bertepatan dengan *16 Rabiul Akhir 1444 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*

Palopo, 21 November 2022

### TIM PENGUJI

- |                                  |                   |   |
|----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.          | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.     | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.     | Penguji I         | (  ) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.   | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.   | Pembimbing II     | (  ) |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah

  
**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP.19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi  
*Bimbingan dan Konseling Islam*

  
**Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**  
NIP.19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Syukur al-ḥamdu lillāh penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Konseling Profetik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA As’adiyah 16 Pengkendekan” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Muh. Ali dan Ibunda Kasmawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, saudara saudariku (khususnya Kakanda tercinta Marlina) yang telah setia menemani dan begitu banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kota Palopo, dan seluruh keluarga besar ku yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala

bantuan dan doanya selama ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

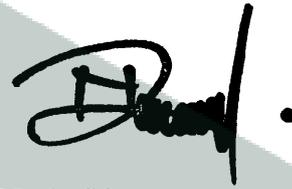
1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta Bapak Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Bapak Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Bapak Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta Bapak Wakil Dekan I Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Bapak Wakil Dekan II Dr. Syahrudin, M.H.I., dan Bapak Wakil Dekan III Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I., yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.. selaku Penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberi bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. Kepala Unit Perpustakaan H. Madehang, S.Ag., M.Pd., beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar Bapak Aibda Taslim, S.Pd. dan Ibu Sitti Hajar yang telah memberi peluang dan dorongan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan, hingga menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Palopo.
10. Juga kepada keluarga besar Bapak Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. dan Ibu Ratna, S.Pd.I, M.Pd.I. yang telah memberi dorongan dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Siswa MA As'adiyah 16 Pengkondakan selaku responden yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian dan seluruh pihak terkait di MA As'adiyah 16 Pengkondakan khususnya Ibu Kepala Sekolah Hj. Ernia Azis, S.Pd.I.
12. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas B) dan juga terkhusus dari yang khusus sahabat karibku Sarina yang selama ini telah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin.

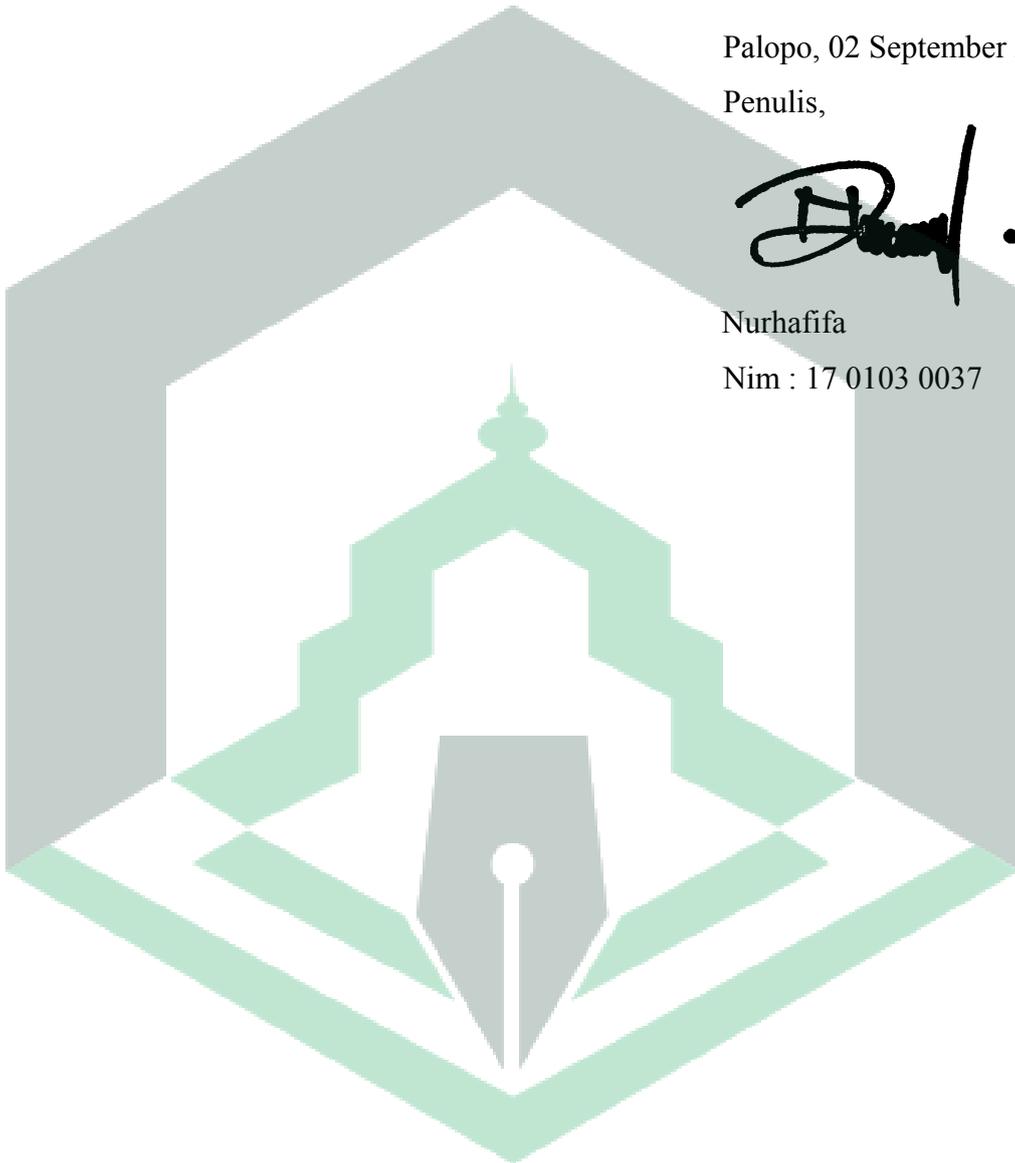
Palopo, 02 September 2022

Penulis,



Nurhafifa

Nim : 17 0103 0037



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543b/U/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṡad	ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haua*

## 3. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan Munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī ri-āyah al-Maṣlahah*

## B. Daftar Singkatan dan Simbol

Singkatan	Keterangan
swt.	subḥānahu wa ta 'ālā
saw.	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
QS.....	Qur'an surah
MA	Madrasa Aliyah
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
MI	Madrasah Ibtidaiyah
MTS	Madrasah Tsanawiyah
IBM	<i>International Business Machines</i>
SPSS	<i>Statistical Package for Social Science</i>
ERG	<i>Existence, relatedness, dan growth</i>
V	Valid
:	Bagi
-	Kurang
<	Kurang Dari
>	Lebih Dari
=	Sama Dengan
%	Persen
N	Jumlah Subjek atau Responden
R <sup>2</sup>	R Square
Sig	Signifikasi
As	Alaihis Salam
Dkk	Dan kawan-kawan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju

---

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka Pikir .....	21
D. Hipotesis Penelitian.....	21
<b>BAB III KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
C. Definisi Operasional Variabel.....	23
D. Populasi dan Sampel .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	53

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Ali-Imran/ 3:110.....	12
Kutipan Ayat QS. Al-Ahzab/ 33:21 .....	13
Kutipan Ayat QS. Al-Hajj/ 22:1-2 .....	14
Kutipan Ayat QS. Al-Hujurat/ 49:12 .....	15



## DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel. 3.1. Defenisi Operasional Variabel .....	24
Tabel. 3.2. Alternatif Jawaban Skala Likert .....	27
Tabel. 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa .....	27
Tabel. 3.4. Sebaran Distribusi Item Per Aspek untuk Skala Penelitian .....	29
Tabel. 3.5. Panduan Pelaksanaan Treatment .....	29
Tabel. 3.6. Validator Instrumen Penelitian .....	33
Tabel. 4.1. Daftar Guru MA As'adiyah 16 Pengkendekan .....	41
Tabel. 4.2. Daftar Sarana dan Prasarana MA As'adiyah 16 Pengkendekan ....	42
Tabel. 4.3. Jumlah Siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan .....	44
Tabel. 4.4. Topik Materi Treatment .....	44
Tabel. 4.5. Deskriptif Statistik Pre-Test .....	46
Tabel. 4.6. Distribusi Frekuensi Kategori Pre-Test .....	46
Tabel. 4.7. Deskriptif Statistik Post-Test .....	47
Tabel. 4.8. Distribusi Frekuensi Kategori Post-Test .....	48
Tabel. 4.9. Uji Validitas Pre-Test dan Post-Test .....	49
Tabel. 4.10. Hasil Uji Realibilitas Pre-Test dan Post-Test .....	50
Tabel. 4.11. Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel. 4.12. Hasil Uji Paired Sampel t-Test .....	52
Tabel. 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) .....	53

## DAFTAR BAGAN

Bagan. 2.1. Kerangka Pikir .....	21
Bagan. 4.1. Struktur Organisasi Madrasah.....	39
Bagan. 4.2. Struktur Organisasi Komite .....	40
Bagan. 4.3. Struktur Organisasi Perpustakaan .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : Kuesioner/Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Data Kuesioner Responden Pre-Test dan Post-Test
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 5 : Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 6 : Panduan Pelaksanaan Treatment
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Nurhafifa, 2022.** “*Pengaruh Konseling Profetik terhadap Motivasi Belajar Siswa MA As’adiyah 16 Pengkendekan*” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Subekti Masri dan M. Ilham

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Konseling Profetik terhadap Motivasi Belajar Siswa MA As’adiyah 16 Pengkendekan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian *One Grup Pre-test Post-test*. Populasinya adalah siswa MA As’adiyah 16 Pengkendekan yang berjumlah 63 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 18 orang siswa MA As’adiyah 16 Pengkendekan. Data diperoleh melalui observasi dan angket. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi.20 untuk menghasilkan uji Koefisien Determinasi (*R Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: konseling profetik mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 23,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Konseling Profetik, Motivasi Belajar, Siswa MA As’adiyah 16 Pengkendekan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah perkembangan teknologi yang tidak jarang membawa dampak buruk bagi perkembangan peserta didik, khususnya berkaitan dengan motivasi belajar.<sup>1</sup> Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan demi mewujudkan visi misi sekolah, termasuk diantaranya mengembangkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dalam berbagai tingkatannya memiliki peran dan tanggung jawab tidak hanya dalam proses transmisi pengetahuan melainkan juga layanan pendampingan melalui konselor.<sup>2</sup>

Sudarwan – sebagaimana dikutip Suprihatin – menyebutkan bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan kekuatan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan target yang diharapkan.<sup>3</sup>

Motivasi dan aktivitas pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk

---

<sup>1</sup>Meti Hendayani, “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2. (2019)<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>

<sup>2</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

<sup>3</sup>Siti Suprihatin, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, No.1 (2015): 73-82. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id>

berhasil serta dorongan kesadaran akan kebutuhan belajar.<sup>4</sup> Adapun faktor ekstrinsik motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menarik.<sup>5</sup>

Dorongan intristik dan ekstristik merupakan indikator penting yang mendukung lahirnya motivasi belajar siswa dan untuk menunjang keberhasilannya. Kendati demikian, setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga hasil belajar siswa juga berbeda. Kenyataan tersebut disebabkan adanya perbedaan kebutuhan setiap siswa dalam pembelajaran. Tidak semua siswa atau peserta didik dapat memunculkan motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu. Terdapat beberapa siswa yang membutuhkan dorongan dari luar dirinya khususnya guru yang merupakan pemeran penting dalam menumbuh kembangkan motivasi peserta didik.<sup>6</sup> Oleh karena itu, guru harus berupaya secara maksimal untuk memotivasi siswa untuk belajar agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>7</sup>

Adapun hasil analisis *Mann Whitney U* pada tahun 2020 yang berkaitan dengan motivasi belajar menyatakan bahwa data kuesioner dari 344 siswa

---

<sup>4</sup>Rini Harianti & Suci Amin, "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Curricula 1*, No.2 (2016). <http://ejournal.lldikti10.id>

<sup>5</sup>Ahmad Aunur Rohman, Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI", *Jurnal At-Taqaddum10*, No.1 (Juli 2018). <https://journal.walisongo.ac.id>

<sup>6</sup>Leny Hartati, "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika", *jurnal Formati*. <https://journal.lppmunindra.ac.id>

<sup>7</sup>Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cetakan Pertama, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center): 35-39.

SMA/SMK/MA dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring. Dari 344 siswa tersebut 35,6% diantaranya mengaku motivasi belajarnya menurun disebabkan kondisi belajar dirumah berbeda saat diruang kelas dan 61,1% siswa mengaku sulit menemukan waktu yang tepat untuk belajar karena lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak dapat fokus belajar.<sup>8</sup> Permasalahan-permasalahan ini sebenarnya bukan hanya terdapat pada SMA/SMK/MA saja tetapi terjadi hampir pada setiap jenjang pendidikan dan juga permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar tersebut bukan hanya terjadi pada masa pembelajaran daring saja tetapi permasalahan ini telah ada dari tahun ke tahun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tahun 2021 diperoleh data bahwa siswa MA As'adiyah 16 Pengkondakan juga mengalami masalah dalam pembelajaran, khususnya pada masa pandemi yang berdampak pada perubahan kultur dan sistem pembelajaran. Dalam situasi tersebut, siswa mengaku seringkali merasa jenuh dan bosan dikarenakan kondisi yang mengharuskan mereka lebih banyak belajar sendiri dan tuntutan untuk lebih banyak mendiskusikan materi pembelajaran dari jarak jauh, serta kesulitan dalam memahami materi meskipun telah dijelaskan melalui pesan suara (*voive note*), dan juga kendala beberapa siswa lainnya yang sering kali mengalami gangguan koneksi jaringan.

Adapun konseling profetik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu serangkaian metode konseling yang merujuk pada pedoman dan tuntunan Nabi saw. dalam mengatasi krisis motivasi. Kuntowijoyo menegaskan bahwa

---

<sup>8</sup>Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, " Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (2020): 137. <https://journal.ptiq.ac.id>

nilai-nilai profetik merupakan suatu proses penyadaran akan eksistensi diri manusia sebagaimana visi Islam.<sup>9</sup>

Pemilihan MA As'adiyah 16 Pengkendekan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagai salah satu madrasah yang peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Hj. Erniah Azis selaku ketua madrasah mengatakan bahwa:

“Pada MA As'adiyah Pengkendekan telah ditetapkan beberapa aturan tambahan yang telah diterapkan kepada para siswa MA As'adiyah Pengkendekan yakni siswa tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah agar tidak mngganggu proses pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, menerapkan adanya dakwah setiap pekan yang dilaksanakan oleh siswa secara bergilir, adanya pelaksanaan tilawatil qur'an bersama, dan setiap siswa diberi standar poin yang apabila adanya pelanggaran pada siswa tersebut maka poin yang dimiliki akan berkurang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sekalipun setiap aturan telah ada namun tetap saja ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran berat maupun ringan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan dari ketua madrasah dapat dikatakan bahwa MA As'adiyah 16 Pengkendekan selaku madrasah aliyah tentu memberikan penekanan lebih pada pendidikan keagamaan dengan harapan jebolan madrasah dapat memiliki tingkat religiusitas yang sesuai dengan status sekolah sebagai madrasah. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana konseling profetik dapat memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan.

---

<sup>9</sup>Sriyanto, Skripsi: “*Nilai-nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*” (Studi Pemikiran Kuntowijoyo) (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011): 78-92. <http://repository.radenintan.ac.id>

<sup>10</sup>Hj. Erniah Azis (Ketua Madrasah), *Wawancara* 26 Oktober 2022

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang terdahulu, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan konseling profetik.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi persoalan motivasi belajar. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa di luar disiplin keilmuan Bimbingan Konseling Islam sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh orang tua maupun tenaga pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agar senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada pelajar dalam menjalani pendidikan demi masa depan yang berkualitas.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Topik penelitian seputar pengaruh konseling profetik motivasi belajar telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini, di antaranya:

Muhammad Ilham Bakhtiar, Aulia Baina Zahra, Ahmad Yusuf. Dalam penelitiannya berjudul “*Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap Moral Awareness Siswa*”.<sup>11</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada siswa SMA Muhammadiyah Pangkep terdapat siswa yang memiliki masalah dalam *moral awareness* sehingga panduan konseling islam bernilai profetik sangat dibutuhkan di sekolah, model konseling islam berbasis nilai-nilai profetik yang diterima dalam penelitian ini adalah model konseling yang berbentuk modul yang memuat latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, kompetensi konselor, prinsip etika utama, dan 6 materi *moral awareness*. Dengan hasil uji kegunaan rata-rata 89,28%, uji kelayakan dengan hasil penilaian rata-rata 86,12%, uji ketepatan dengan nilai 79,17%, dan hasil penilaian isi materi rata-rata 80% yang artinya bahwa model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral*

---

<sup>11</sup>Muhammad Ilham Bakhtiar, Aulia Baina Zahra, Ahmad Yusuf, “Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap *Moral Awareness Siswa*”, *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, No. 1, Vol. 3 (2021): 46 <https://journal.ilinstitute.com/konseling>.

*awareness* siswa dapat diterima. Peningkatan hasil *pretest-posttest* yang diberikan dengan hasil *pretest* sebesar 12,13% sedangkan untuk *posttest* sebesar 15,91% dengan kategori *pretest* rendah dan setelah pemberian layanan kemudian dilakukan *posttest* tingkat kategorinya berada pada kategori sangat tinggi.

Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman, Fuzna Nur 'Aqilah. Dalam penelitiannya berjudul "*Pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu 'Aqil*".<sup>12</sup>

Penelitian ini menyimpulkan bahwa toleransi beragama siswa di SMA Ibnu 'Aqil Bogor sebesar 3,23 untuk toleransi beragama siswa pada kelompok eksperimen yang mengikuti *pretest* berada pada kategori baik, nilai sebesar 3,36 untuk toleransi beragama siswa pada kelompok eksperimen yang mengikuti *posttest* berada pada kategori sangat baik, toleransi beragama siswa sebesar 2,97 untuk toleransi beragama siswa pada kelompok kontrol yang mengikuti *pretest* berada pada kategori baik, dan nilai sebesar 3,08 untuk toleransi beragama siswa pada kelompok kontrol yang mengikuti *posttest* berada pada kategori baik. Maka toleransi beragama siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan toleransi beragama siswa kelompok kontrol.

Tiana Nur Safinah dalam skripsinya berjudul "*Konseling Profetik Dalam Menanggulangi Homesickness Pada Santri Muhammadiyah Boarding School,*

---

<sup>12</sup>Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman, Fuzna Nur 'Aqilah, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu 'Aqil", *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 9 (2020): 124-125. <https://journal.ilinstitute.com>

*Prambanan, Sleman, Yogyakarta*".<sup>13</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri Muhammadiyah. *Pertama*, langkah identifikasi masalah yang dialami subjek. *Kedua*, langkah diagnosis yaitu menentukan jenis masalah yang dialami subjek berdasarkan latar belakang dan faktor penyebab subjek merasa *homesickness*. *Ketiga*, langkah prognosis yaitu menetapkan dan menyiapkan jenis bantuan untuk subjek. *Keempat*, pemberian konseling dengan konseling profetik yaitu dengan mengaitkan unsur-unsur sifat kenabian dan keIslaman di dalamnya, *Kelima*, evaluasi dan *follow up* yaitu mengetahui perkembangan yang terjadi pada subjek setelah diberikan bantuan.

Untuk keterangan lebih lanjut, berikut disertakan tabel perbandingan penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang akan diteliti.

**Tabel 2.1.**  
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap Moral <i>Awareness</i> Siswa	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti sama-sama membahas tentang profetik dilakukan disekolah, dan keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>pretest-posttest</i> .	Perbedaannya terletak pada variable yang diteliti. Peneliti menggunakan variabel motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Bakhtiar, Aulia Baina Zahra, Ahmad Yusuf menggunakan variabel moral <i>awareness</i> siswa.

<sup>13</sup>Tiana Nur Safinah, *Konseling Profetik Dalam Menanggulangi Homesickness Pada Santri Muhammadiyah Boarding School, Prambanan, Sleman, Yogyakarta "Skripsi"* (Yogyakarta: Program Studi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikas, Universitas Sunan Kalijaga, 2020).

2. Pendekatan Bimbingan dan Konseling <i>Gestalt Profetik (G-Pro)</i> untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu 'Aqil	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif.	Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman, Fuzna Nur 'Aqilah dalam penelitiannya meneliti tentang Konseling <i>Gestalt Profetik (G-Pro)</i> untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan lainnya terdapat pada desain penelitian yang digunakan yaitu <i>pretest-posttest nonequivalent group</i> , sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian <i>one group pretest-posttest</i> .
3. Konseling Profetik dalam Menanggulangi Homesickness pada Santri Muhammadiyah Boarding School, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.	Persamaan penelitian terdapat pada tujuan penelitian yang sama, yaitu mengetahui hasil dari penerapan konseling profetik.	Tiana Nur Safinah dalam penelitiannya meneliti tentang <i>homesickness</i> pada santri di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, sedangkan penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa di MA As'adiyah 16 Pengkendekan. Perbedaan lainnya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Konseling Profetik

Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan konselor kepada konseli (*face to face*) dengan cara wawancara atau diskusi untuk memberikan solusi-solusi berbagai masalah yang dihadapi oleh konseli agar dapat aktif dalam

lingkungannya sehingga menjadi pribadi yang utuh, baik secara psikis maupun sosial.<sup>14</sup>

Divisi Psikologi Konseling Asosiasi Psikologi Amerika menyatakan konseling sebagai upaya untuk membantu individu menangani hambatan-hambatan yang dihadapi ke arah pencapaian perkembangan yang optimal pribadinya. Konseling juga dimaknai sebagai suatu hubungan profesional antara konseling dan konselor yang terlatih. Hubungan tersebut selalu bersifat antar pribadi, meskipun terkadang melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan tersebut dirancang untuk membantu konseling memperoleh pemahaman dan penjelasan pandangan tentang diri dan kehidupannya, serta belajar mencapai tujuan-tujuan yang mereka tetapkan sendiri.<sup>15</sup>

Profetik menurut Kuntowijoyo berasal dari kata *prophet* yang artinya Nabi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia profetik adalah sesuatu yang berkenaan dengan kenabian.<sup>16</sup> Kuntowijoyo mengatakan pula, asal usul kenabian ini mengungkapkan bahwa Nabi Muhammad saw mencapai puncak mimpi mistik (peristiwa Isra Mi'raj), tetapi ia masih tetap bertanggung jawab atas kerasulannya sehingga ia kembali ke dunia dan menunaikan tugas kerasulannya. Pengalaman keagamaan Isra Mi'raj yang luar biasa dimanfaatkan oleh Nabi sebagai kekuatan psikologis untuk mengubah umat manusia.

---

<sup>14</sup>Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, Cetakan Pertama (Makassar: Aksara Timur, 2016), 7.

<sup>15</sup>Arif Ainur Rofiq, *Teori dan Praktik Konseling* (Surabaya: Raziev Jaya 2017), 1.

<sup>16</sup>Erwita Nurdiyono, Gita Anggria Resticka, Sri Nani Hari Yanti, "Deskripsi Nilai-nilai Profetik Dilihat Dari Sudut Pandang Sematik", *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2018): 541. <https://proceeding.unikal.ac.id>

Kuntowijoyo menyebutkan bahwa sastra profetik dibuat berdasarkan nilai-nilai dalam kitab suci. Profetik mesti diniatkan sebagai ibadah. Ibadah dalam arti luas karena ajaran agama itu terdiri dari hubungan dengan Allah swt dan hubungan dengan sesama manusia.<sup>17</sup>

Istilah profetik tidak hanya terdapat dalam Islam saja, tetapi juga digunakan dalam tradisi agama lain. Konseling profetik dalam agama Kristen misalnya memosisikan konselor sebagai Hamba Tuhan yang tercerahkan dan oleh Roh Kudus. Selain itu, konselor juga mendapat karunia nubuat dan kemampuan menerjemahkan bahasa Roh Kudus sehingga bibir dan mulutnya menjadi medium Tuhan untuk menyampaikan kehendak-Nya dan menjawab doa atau permohonan seseorang. Seorang yang datang berkonsultasi ke konselor profetik, akan mendengar langsung suara Tuhan melalui Karunia Roh yang berkerja pada sang konselor.<sup>18</sup> Adapun istilah profetik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profetik dalam pengertian Islam, yaitu serangkaian metode konseling yang merujuk pada pedoman dan tuntunan Nabi saw dalam mengatasi krisis motivasi. Konseling profetik menekankan pada penanaman nilai-nilai tajalli takhalli siswa sebagai proses penyadaran akan eksistensi diri individu sebagai manusia.

Bimbingan dan konseling Islami sering dimaknai sebagai metode sufistik atau profetik. Bimbingan konseling Islami/sufistik/profetik adalah proses pemberian bantuan individu (konseli) agar dapat menyadari kembali

---

<sup>17</sup>Muhammad Ilham Bakhtiar, Aulia Baina Zahra, Ahmad Yusuf, "Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap *Moral Awareness* Siswa," *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol.3, No.1: 42. <https://journal.ilinstitute.com/konseling>

<sup>18</sup>Siti Nursyarifah, "*Skripsi: Profetik Konseling Dalam Mengobati Penyakit Hati Menurut Perspektif Islam*" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2016 ): 7-8. <https://repository.ar-raniry.ac.id>

eksistensinya sebagai makhluk Allah swt yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>19</sup> Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut guru konselor berperan sebagai pemberi bantuan untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.

Konseling profetik telah ada sejak pertama kali Nabi Muhammad saw mengemban tugas kerasulannya. Pada masa itu ditemukan bahwa layanan bimbingan dalam bentuk konseling merupakan kegiatan menonjol dan dominan. Kegiatan atau layanan Nabi dalam menyelesaikan permasalahan sahabat-sahabat misalnya, hal itu dapat dicatat sebagai suatu interaksi yang berlangsung antara konselor dengan klien/konseli, baik secara kelompok maupun secara individual. Konseling profetik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah dalam kehidupannya yang dilakukan oleh seorang konselor berdasarkan pada teknik atau prosedur kenabian yang bersumber dari al-Quran dan hadis.<sup>20</sup>

Adapun paradigma profetik Kuntowijoyo didasarkan pada Q.S. Ali-imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

<sup>19</sup>Tiana Nur Safinah, "Skripsi: Konseling Profetik Dalam Menanggulangi...", 18-19.

<sup>20</sup>Siti Nursyarifah, "Profetik Konseling dalam Mengobati...", 9.

Terjemahnya:

Engkau adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat tiga pilar utama yang mendasari munculnya profetik yaitu *amar ma'ruf (humanisasi)* yang mengandung pengertian memanusaiakan manusia, kemudian *nahi munkar (liberasi)* mengandung pengertian pembebasan, dan *tu'minunu billah (transendensi)* atau dimensi keimanan manusia.<sup>21</sup>

Seorang konselor profetik hendaknya mampu menggunakan metode yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang diambil dari al-Qur'an dan hadis.<sup>22</sup>

Beberapa metode konseling yang dikenal di dalam Islam, di antaranya:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan berarti dapat digambarkan dengan suri tauladan yang baik. Dalam Islam suri tauladan adalah Nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah swt QS. Al-Aḥzāb: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

<sup>21</sup>Masduki, "Pendidikan Profetik (Mengetahui Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo)", *Jurnal Toleransi*, No. 01, Vol. 09 (Januari-Juni 2017) :1. <https://ejournal.uin-suska.ac.id>

<sup>22</sup>Tiana Nur Safinah, "Skripsi: Konseling Profetik Dalam Menanggulangi....", 21-22.

Terjemahnya:

Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagi kalian, yaitu orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan menyadari akan datangnya hari kiamat, sertabanyak menyebut dan mengingat Allah.<sup>23</sup>

b. Metode penyadaran

Metode penyadaran yaitu metode yang menekankan penggunaan ungkapan berupa nasehat. Selain itu juga menggunakan ungkapan janji dan ancaman (*al-tarhib wa al-tarhib*).

Metode ini dapat ini dijelaskan dalam QS al-Hajj: 1-2.

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا  
تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى  
النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu peristiwa yang amat dahsyat. (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya lalai, semua wanita hamil mengalami keguguran, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi siksa azab Allah itu sangatlahperih.<sup>24</sup>

c. Metode penalaran logis

Metode penalaran logis ialah metode yang berkisar pada dialog akal dan perasaan individu. Metode ini dapat ditemukan dalam QS al-Hujurat ayat 12:

<sup>23</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Aneka Ilmu, 2018), 420.

<sup>24</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Aneka Ilmu, 2018), 332

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا  
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا  
فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٥﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, hindarilah kebanyakan dari prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka merupakan dosa. Janganlah mencari-cari keburukan orang dan menggunjing satu sama lain. Adakah seorang diantara kalian yang senang memakan daging saudaranya yang sudah mati? tentu kalian merasa jijik kepadanya. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.<sup>25</sup>

#### d. Metode kisah (cerita)

Metode kisah atau cerita banyak ditemukan di dalam al-Qur'an. Terdapat banyak surah dan ayat yang menceritakan mengenai kisah para nabi yang dapat dijadikan sebagai model dan contoh untuk memperjelas perilaku yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang diterapkan sehari-hari, dan sebaliknya perilaku-perilaku yang tidak baik dapat dihindari.

#### 2. Teori motivasi belajar

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*) dan dorongan (*drive*). Pengertian motivasi juga ditafsirkan secara berbeda-beda oleh para ahli sesuai dengan tempat dan kondisi yang melingkupinya.<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Aneka Ilmu, 2018), 517

<sup>26</sup>I Wayan Iwantara, "Tingkat Motivasi Wodyaiswara dalam Menulis Artikel pada Website Balai Diklat Keagamaan Denpasar", *Jurnal Widyadewata* 2, No. 1 (2019): 37 <https://widyadewata.kemenag.go.id>

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas demi tercapainya suatu tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapsiagaan), yakni perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan.<sup>27</sup>

Sudarwan – sebagaimana dikutip Siti Suprihatin menyebutkan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.<sup>28</sup>

Menurut Abraham Maslow motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu untuk berusaha memenuhi kebutuhan.<sup>29</sup> Para ahli yang menganut paham behavior menyebutkan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi, dan objek yang menyenangkan. Jika hal tersebut memberi kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Ibnu Hizam, “Dampak Persepsi Siswa Tentang Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kalangan Siswa MA Putra Al-Islahuddiny”, *jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, Edisi 12 (Oktober 2014): 5-6 <https://journal.uinmataram.ac.id>

<sup>28</sup>Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan...”, 73-82.

<sup>29</sup>Wikan Budi Utami, “Analisis pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017. <https://jurnal.stie-aas.ac.id>

<sup>30</sup>Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>

Belajar dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini merupakan objek lain yang memungkinkan individu memperoleh berbagai pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman dan pengetahuan baru atau yang telah ditemukan sebelumnya.<sup>31</sup>

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai segala daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>32</sup> Dengan demikian, motivasi belajar adalah gejala psikologis pada diri seseorang dalam bentuk dorongan yang timbul secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah yang menjadi penyebab seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi sebagai penggerak belajar yang perlu diaktifkan siswa agar mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Beberapa teori yang berkaitan dengan motivasi, di antaranya:<sup>33</sup>

a. Teori motivasi Abraham Maslow

Konsep motivasi manusia menurut Abraham Maslow mengacu pada lima kebutuhan pokok yang disusun secara hirarki. Hirarki kebutuhan meliputi lima

---

<sup>31</sup>Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopag, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, No. 2 (Desember 2017) :335. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>

<sup>32</sup>Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikdaya*, Vol.5 No.01 Tahun 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/81577-ID-strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-m.pdf>

<sup>33</sup>Widayat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi", *Jurnal Adabiya 1*, No. 83 (2015) :5-9 <https://www.scribd.com/document/457496643/teori-motivasi-belajar-12-docx>

kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

Hirarki kebutuhan dalam konsep motivasi Abraham Maslow meliputi *pertama*, kebutuhan fisiologis berupa makanan, air, tempat perlindungan. *Kedua*, kebutuhan rasa aman perlindungan terhadap bahaya, ancaman, dan jaminan keamanan. *Ketiga*, kebutuhan sosial memberi dan menerima cinta, persahabatan, kasih sayang, harta milik, pergaulan, dukungan. *Keempat*, kebutuhan harga diri seperti kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan. *Kelima*, kebutuhan aktualisasi diri.

b. Teori motivasi Clayton Alderfer (Teori ERG)

Clayton Alderfer menyatakan bahwa teori motivasi ERG didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan, hubungan, dan pertumbuhan. Teori ini sedikit berbeda dengan teori Abraham Maslow. Alfred menyarankan bahwa ketika kebutuhan yang lebih tinggi tidak terpenuhi atau tidak terpenuhi, orang kadang-kadang kembali ke gerakan fleksibel dari situasi ke situasi untuk memenuhi kebutuhan mereka.

c. Teori motivasi tujuan (*goal setting theory*)

Edwin Locke mengusulkan bahwa ada empat mekanisme motivasi dalam penetapan tujuan. Sasaran untuk memusatkan perhatian, sasaran untuk memfokuskan upaya, sasaran untuk meningkatkan keberlanjutan, sasaran untuk mendukung strategi, dan sasaran untuk merencanakan kegiatan.

Secara umum, dalam hal belajar para ahli sepakat untuk mengklasifikasikan motivasi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya yaitu intrinsik dan ekstrinsik.<sup>34</sup>

#### 1) Motivasi intrinsik

Sardiman sebagaimana dikutip oleh Mohammad Firmansyah Abdul Muiz,<sup>35</sup> menyebutkan bahwa. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena dorongan untuk melakukan sesuatu ada pada diri semua manusia. Dengan kata lain, individu didorong untuk bertindak menuju tujuan tertentu tanpa faktor eksternal.

Pada dasarnya, siswa belajar untuk dibimbing oleh keinginan mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk secara mandiri menentukan tujuan yang dapat dicapai dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan belajar mereka. Beberapa orang termotivasi secara intrinsik karena didorong oleh rasa ingin tahu, keinginan untuk mencapai tujuan, dan untuk memperluas pengetahuan mereka. Dengan kata lain, motivasi intrinsik berasal dari kebutuhan untuk menjadi orang yang berpendidikan dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik berasal dari kesadaran diri daripada keinginan untuk pujian atau hadiah.

#### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi aktif dan fungsional dalam menanggapi rangsangan dari luar. Misalnya, ada orang yang belajar karena tahu besok pagi akan ada ujian dan berharap mendapat nilai bagus dan dipuji oleh guru

---

<sup>34</sup>Ayu Lestari Azis, "Skripsi: Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar", (Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2017) h.25-34 <http://eprints.unm.ac.id>

<sup>35</sup>Mohammad Firmansyah Abdul Muiz, "Teacher's Efforts to Increase Motivation of Student's Spiritual and Social Attitudes in SMAN 1 Situbondo", *Jurnal Edupedia* 5, No. 2 (Januari 2021) :70 <https://journal.ibrahimy.ac.id>

dan teman-temannya. Jadi ini bukan tentang ingin tahu apa-apa, ini tentang nilai dan penghargaan yang bagus. Oleh karena itu, jika dilihat sebagai tujuan dari aktivitas yang dilakukannya, hal itu tidak terkait langsung dengan sifat tindakan tersebut. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dapat digambarkan sebagai bentuk motivasi di mana suatu kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan rangsangan eksternal yang belum tentu terkait dengan kegiatan belajar tersebut.

Marilyn K. Gowing sebagaimana dikutip Adhetya Cahyanu (dkk) mengatakan ada empat poin indikator motivasi belajar, yaitu.<sup>36</sup>

a) Dorongan mencapai sesuatu

Dengan motivasi siswa akan merasa terdorong untuk berusaha memenuhi keinginan dan cita-citanya.

b) Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam proses belajar. Dengan bersikap komitmen, siswa termotivasi untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan menemukan keseimbangan dalam tugas mereka.

c) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan berbagai inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan memahami dirinya sendiri. Dengan cara ini, ia dapat mendorong dirinya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

---

<sup>36</sup>Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, “ Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (2020): 127. <https://journal.ptiq.ac.id>

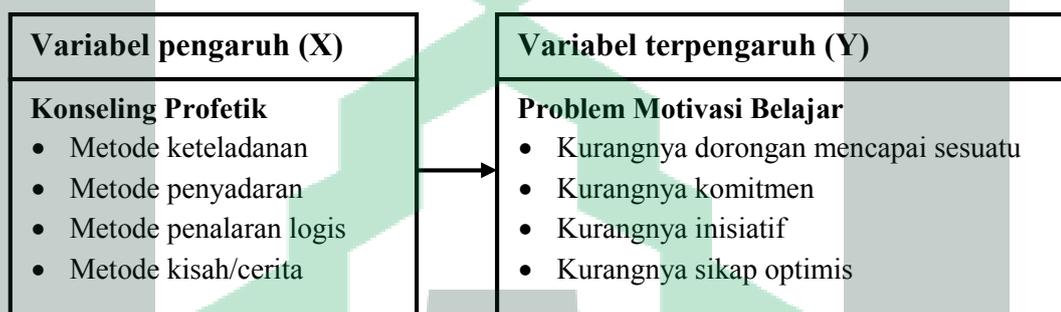
d) Sikap optimis

Tekun, pantang menyerah, mengejar tujuan, selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi selalu yakin memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang lebih jauh.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berusaha menjabarkan tentang pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa MA As'adiyah 16 Pengkondakan. Hal ini akan digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :

**Bagan 2.1. Kerangka Pikir**



### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti yang tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan dari hasil penelitian.<sup>37</sup> Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Besaran pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20%.

<sup>37</sup>Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), 51.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam hal ini, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka sebagai alat ukur untuk memperoleh suatu pengetahuan.<sup>38</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Karena tidak ada kelompok pembanding (kontrol) dalam desain *one group pretest-posttest*, peneliti hanya melihat perbandingan dari pemberian angket pada saat *pretest* dan *posttest*.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus kepada siswa MA As'adiyah 16 Pengkondakan. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa, serta sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga penelitian ini akan dilakukan pada siswa

---

<sup>38</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 105-106.

MA As'adiyah 16 Pengkendekan, Desa Pengkendekan, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan rencana penelitian dengan membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan dari tanggal 01 Juli – 30 Agustus 2022.

Tahap pertama: Observasi penelitian, merumuskan masalah, mencari judul, membuat proposal, bimbingan proposal dan pengajuan seminar.

Tahap kedua: Melakukan penelitian, membuat laporan penelitian, seminar, hasil penelitian, ujian perbaikan, persiapan ujian tutup.

## C. Definisi Operasional Variabel

Konseling profetik merupakan pemberian bantuan kepada konseli dengan menggunakan tata cara kenabian dengan berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Melalui pemberian keteladanan, penyadaran, penalaran logis, kisah/cerita tentang Nabi dan orang-orang terdahulu. Sedangkan Motivasi belajar ialah suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dorongan untuk bekerja, dorongan untuk belajar, dorongan untuk mendapatkan prestasi dan lain sebagainya. Dengan adanya motivasi belajar diharapkan agar individu mampu menjadi individu yang lebih berkembang dari segi pemikiran maupun pribadinya.

Dalam memudahkan dan mengetahui apa yang terdapat dalam variabel penelitian ini, peneliti memaparkan berbagai definisi dari kata yang dianggap penting yaitu:

**Tabel 3.1.**  
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator
1.	Konseling Profetik	Konseling profetik merupakan pemberian bantuan kepada konseli dengan menggunakan tata cara kenabian dengan berlandaskan al-Qur'an dan hadis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keteladanan</li> <li>• Penyadaran</li> <li>• Penalaran logis</li> <li>• Mengetahui dan mahami kisah/cerita orang-orang terdahulu.</li> </ul>
2.	Motivasi Belajar	Motivasi belajar ialah suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dorongan untuk bekerja, dorongan untuk belajar, dorongan untuk mendapatkan prestasi dan lain sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu mampu mencapai sesuatu yang di inginkan.</li> <li>• Memiliki komitmen</li> <li>• Individu dapat mengembangkan inisiatif</li> <li>• Memiliki sikap optimis</li> </ul>

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi (Subjek)

Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana semua elemen menjadi unsur dalam wilayah penelitian.<sup>39</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MA As'adiyah Pengkendekan yang berjumlah 63 orang siswa.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada populasi. Adapun sampel penelitian ini yaitu siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan yang berjumlah 18 orang siswa.

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.13 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 130.

Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik, sehingga datanya dapat dikumpulkan dan memenuhi ketentuan jumlah minimal data teknik sampling.<sup>40</sup>

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut: siswa berstatus sebagai siswa MA As'adiyah pengkendekan, siswa aktif mengikuti pembelajaran di kelas, dan siswa masuk dalam kategori siswa dengan motivasi belajar rendah.

Untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan karakteristik tersebut maka sebelumnya peneliti melakukan pemberian angket (*pretest*) untuk mengetahui jumlah siswa dengan kategori motivasi belajar rendah. Dari hasil pemberian angket tersebut dihasilkan bahwa, dari total 63 orang siswa MA As'adiyah Pengkendekan yang telah diberikan angket ternyata terdapat 18 orang siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Oleh karena itu, peneliti menetapkan 18 orang siswa tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian,<sup>41</sup> MA As'adiyah Pengkendekan sehingga peneliti mendapatkan data *real*.

---

<sup>40</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cetakan Keempat (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2001), 100.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Educational Reserch: metode penelitian pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet.15 (Bandung: Alfabeta, cv, 2012), 199.

## 2. Angket (kuesioner)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan kuesioner pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau objek yang akan diteliti.<sup>42</sup> Pernyataan dalam kuesioner tergantung pada maksud dan tujuan yang ingin dicapai dikarenakan akan berpengaruh hasil akhir dari penelitian. Dalam hal ini, pernyataan-pernyataan yang diajukan merujuk pada permasalahan yang dikemukakan dalam rumusan masalah.

### F. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat yang digunakan mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan angket (kuesioner) dan panduan pelaksanaan *treatment*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*.<sup>43</sup> Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial dalam penelitian.

Teknik pengisian skala berupa checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang diberikan. Pilihan jawaban dipertimbangkan sesuai dengan kepribadian siswa. Setiap pertanyaan memiliki empat pilihan: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala motivasi siswa yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* sama, tetapi diberikan pada waktu yang berbeda. Alasan peneliti menggunakan ukuran motivasi siswa yang sama untuk *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengkonfirmasi pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Educational Reserch: metode penelitian...*, 203.

<sup>43</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)...*, 61.

**Tabel 3.2.**Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Jenis pernyataan	Alternatif jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favourable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4

**Tabel 3.3.**

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan		
		Positif (+)	Negatif (-)	
<i>Motivasi Belajar</i>	Dorongan mencapai sesuatu	1. Saya merasa semangat dalam belajar dan tidak main-main dalam pembelajaran.		
		2. Saya akan berusaha untuk mendapatkan nilai tinggi.		
		3. Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	7. Saya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.	
		4. Guru menambah waktu pembelajaran untuk menyelesaikan pembelajaran yang sulit.	8. Saya tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.	
		5. Saya rajin kesekolah, terutama pada mata pelajaran yang saya sukai.		
		6. Saya hadir disekolah sebelum jam masuk kelas.		
	Komitmen		9. Saya tidak mengalami kesulitan dalam belajar.	
			10. Saya ikut berpartisipasi, bertanya ataupun memberi pendapat dalam kegiatan belajar.	15. Jika malas, saya tidak masuk sekolah.
			11. Saya berusaha konsisten dengan pendapat yang saya kemukakan.	16. Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar.
			12. Saya berusaha tegas dalam	



**Tabel 3.4.**  
Sebaran Distribusi Item Per Aspek untuk Skala Penelitian

Indikator	Nomor Pernyataan		Total
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Dorongan mencapai sesuatu	1, 2, 3, 4, 5,6	7, 8	8
Komitmen	9, 10, 11, 12, 13, 14	15, 16	8
Inisiatif	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	24	8
Sikap optimis	25, 26, 27, 28, 29	30	6
Total	24	6	30

Adapun panduan pelaksanaan treatment dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5.**  
Panduan Pelaksanaan *Treatment*

Tahap Dan Judul	Fokus/Tujuan	Aktivitas
(Sesi 1) Permulaan/Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Agar siswa memahami pengertian dan kegiatan kelompok.</li> <li>b) Menumbuhkan suasana dalam kelompok.</li> <li>c) Agar siswa berminat mengikuti konseling.</li> <li>d) Tumbuhnya rasa saling kenal, percaya, menerima dan membantu antar konseli dan konselor.</li> <li>e) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Konselor menciptakan hubungan yang baik dengan konseli agar ada suatu kepercayaan dan konseli mau secara sukarela terlibat dalam proses konseling.</li> <li>b) Konselor menjelaskan asas-asas konseling.</li> <li>c) Konseling menegosiasi kontrak waktu.</li> <li>d) Permainan kehangatan dan keakraban.</li> </ul>
(Sesi 2) Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menghilangkan perasaan enggan, malu, ragu dan saling tidak percaya.</li> <li>b) Semakin mantapnya kedekatan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Konselor mampu secara terbuka menerima kehadiran konseli.</li> <li>b) Konseli mampu memberikan</li> </ul>

<p>(Sesi 3)</p> <p>Eksplorasi Masalah</p>	<p>kekeluargaan dalam suasana kelompok.</p> <p>c) Kelompok semakin berminat untuk mengikuti konseling</p> <p>a) Terungkap topik yang diajukan konseli.</p> <p>b) Membahas topik secara mendalam dan tuntas.</p> <p>c) Saling bertukar informasi terhadap masalah yang disampaikan.</p> <p>d) Memperjelas sebab dan akar masalah yang dibahas.</p> <p>e) Agar seluruh kelompok turut aktif dan dinamis dalam pembahasan baik ketika eksplorasi perasaan, pikiran, maupun pengalaman.</p>	<p>keterangan secara terbuka memberikan keterangan tentang dirinya.</p> <p>c) Anggota kelompok secara terbuka menerima kehadiran konseli dan anggota kelompok lainnya.</p> <p>d) Konselor terus berusaha untuk mengembangkan keterbukaan diri konseli.</p> <p>e) Konselor memberi stimulus keterbukaan diri konseli.</p> <p>f) Anggota kelompok saling memberi tanggapan atas pernyataan yang disampaikan.</p> <p>a) Konseli bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan dan terancam. Dalam eksplorasi masalah ada 3 tahap yang mesti digali oleh konselor, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi perasaan: konselor menggali perasaan konseli yang tersimpan.</li> <li>• Eksplorasi pikiran: konselor untuk menggali ide, pikiran, dan pendapat konseli.</li> <li>• Eksplorasi pengalaman: konseli menggali pengalaman yang dialami oleh konseli.</li> </ul> <p>b) Konselor mampu membuat konseli merasa aman sehingga</p>
---	---	--

		ia terbuka, jujur dan berpartisipasi dalam konseling.
(sesi 4)		a) Konselor menanggapi setiap pernyataan konseli dengan dorongan minimal.
Tanggapan tidak langsung	a) Memperkuat aspek non verbal, seperti attending dll, sehingga tanggapan yang diberikan konselor kepada konseli dapat dirasakan kebermaknaannya.	b) Konselor menatap mata konseli pada keadaan tertentu.
	b) Perhatian yang konselor curahkan dapat dirasakan oleh konseli dengan tepat sehingga terbentuk rasa percaya.	c) Konselor menyentuh konseli ketika dibutuhkan rasa empati dan simpati.
(sesi 5)		d) Konselor memeluk konseli ketika ia menangis.
Fokus permasalahan	Terentaskannya masalah konseli yang semua anggota kelompok turut berpartisipasi dalam menganalisis dan menemukan solusinya.	e) Konselor tersenyum ketika konseli menceritakan pengalaman yang menyenangkan.
		Menjelajahi masalah:
		a) Konselor memberikan pertanyaan terbuka sehingga mendapatkan informasi yang banyak dari konseli.
		b) Konselor mendiagnosis masalah konseli.
		c) Konselor mendengarkan, memperhatikan serta memahami setiap pembicaraan yang dikemukakan konseli.
		d) Menyimpulkan pokok masalah yang diungkapkan konseli
		e) Topik dibahas secara mendalam dan tuntas.
		f) Tanya jawab antara anggota kelompok dan untuk hal-hal yang belum jelas dalam

(sesi 6)		penyampaian masalah. g) Kegiatan selingan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Terungkapnya kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.</li> <li>b) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai.</li> <li>c) Terumuskannya kegiatan lebih lanjut.</li> <li>d) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meski kegiatan telah berakhir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Konselor membuat kesimpulan mengenai proses hasil konseling.</li> <li>b) Konselor mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri.</li> <li>c) Menyusun tindakan yang akan dilakukan.</li> <li>d) Membuat perjanjian</li> <li>e) Mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan.</li> <li>f) Evaluasi proses dan evaluasi hasil.</li> </ul>

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen.<sup>44</sup> Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *item-total-correlation*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validas dengan terlebih dahulu melakukan uji validasi instrumen dengan dosen validator yang berkompeten yaitu Sabaruddin, S.Sos.I, M.Si. dosen Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, 168.

**Tabel 3.6.**  
Validator Instrumen Penelitian

Nama	Pekerjaan
Sabaruddin, S.Sos.I, M.Si.	Dosen

Penelitian ini menggunakan standar validitas setiap pertanyaan menggunakan  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi jika butir pernyataan lebih besar dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. uji validitas digunakan sebagai alat untuk menguji kevalidan data yang didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai laporan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan.

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05%, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item valid dan layak digunakan dalam pengambilan data dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tidak valid dan tidak layak digunakan dalam pengambilan data. Sehingga untuk menentukan item yang gugur dari *corrected item total correlation* menggunakan rumus:

$$r = N - 2$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien dengan tingkat signifikan 0,05%

$N$  = Jumlah sampel

$r$  = 18-2

= 16

= 0,468 (dalam  $t_{tabel}$ )

## 2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas instrumen adalah untuk menguji dan mengetahui seberapa reliabel hasil pengukuran. Reliabel juga dapat dinyatakan sebagai kepercayaan, konsistensi, stabilitas, konsistensi, dll. Hasil pengukuran dapat reliabel ketika beberapa pengukuran dari kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil yang relatif sama, selama aspek subjek yang diukur tidak berubah.<sup>45</sup> Analisis reliabilitas kedua alat ukur dipakai adalah analisis *Alpha* dan *Cronbach* yang bertujuan untuk mengetahui instrumen penelitian reliabel atau tidak. Melalui aplikasi *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* dengan kriteria :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* variabel X lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* variabel Y lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut juga reliabel.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Data mempunyai nilai tertinggi dalam penelitian, karena data tersebut merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pengujian hipotesis.<sup>46</sup> Jadi keakuratan data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data dan alat pengumpulan

<sup>45</sup>Sugiyono, *Educational Reserch: metode penelitian ...*, 121.

<sup>46</sup>Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 41.

data (instrumen) yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Adapun teknik analisis data dan pengelolaan data yang digunakan yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika data yang diperoleh dari hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka peneliti tidak dapat melanjutkan ke pengujian berikutnya. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 20*.<sup>47</sup> Menurut metode *Kolmogorov-smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji *paired sample t-Test*

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui pengaruh *pretest* terhadap *posttest* sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diperoleh nilai signifikansi (sig) (2-tailed)  $< 0,05$ .

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh variabel bebas dari variabel terikat. Semakin

---

<sup>47</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) 46.

tinggi nilai *R Square* berarti semakin baik model penelitian yang diajukan, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi yang sangat terbatas dalam variabel dependen nilainya kecil. Namun, nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasinya.<sup>48</sup> Nilai *R Square* menunjukkan adanya koefisien yang mengukur tingkat motivasi belajar siswa dari hasil *pretest-posttest*.



---

<sup>48</sup>Fifyanita Ghanimata, “*Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Pembeli Produk Bandeng Juwana Elrina Semarang)*”, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 54.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat MA As'adiyah Pengkendekan

Sejarah singkat MA As'adiyah Pengkendekan yang terletak di Desa Pengkendekan, Dusun Pengkendekan, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Diketahui bahwa MA As'adiyah 16 Pengkendekan berdiri pada tahun 2009, jauh sebelum berdirinya MA As'adiyah Pengkendekan telah berdiri beberapa tingkat madrasah yaitu tingkat Raudhatul Athfal (RA), Madrasah ibtida'ya (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dan pada tahun 2021 mulai di kembangkan lagi suatu Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan yang juga masih berada dalam lingkup As'adiyah, santri yang memilih masuk di Pondok Pesantren di beri pilihan untuk memilih fokus pada pendidikan tahfiz di pondok pesantren atau sekaligus ingin mengikuti pembelajaran umum di kelas.

Sebagai salah satu lembaga pemerintah yang bergerak pada bidang pendidikan, maka madrasah ini mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MAS As'adiyah No.16 Pengkendekan
Nomor Statistik	: 131273220331
NPSN	: 69827807
Koordinat	: -2.6568754, 120.2355373

Email : mapengkendekan@yahoo.com

Penyelenggara : Yayasan

Afiliasi Organisasi : Nahdatul Ulama

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten : Luwu Utara

Kecamatan : Sabbang

Desa/Kelurahan : Pengkendekan

Jalan : Jln. Masjid Nurul Wahyu Ilahi

Kode Pos : 92955

Daerah : Perdesaan

Status Madrasah : Swasta

Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 2009

Adapun visi, misi dan tujuan MA As'adiyah 16 Pengkendekan yaitu:

1) Visi

Mewujudkan manusia seutuhnya yang berakhlak mulia, berkepribadian berilmu amalia.

2) Misi

a) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.

b) Meningkatkan kesadaran peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai perkembangan zaman.

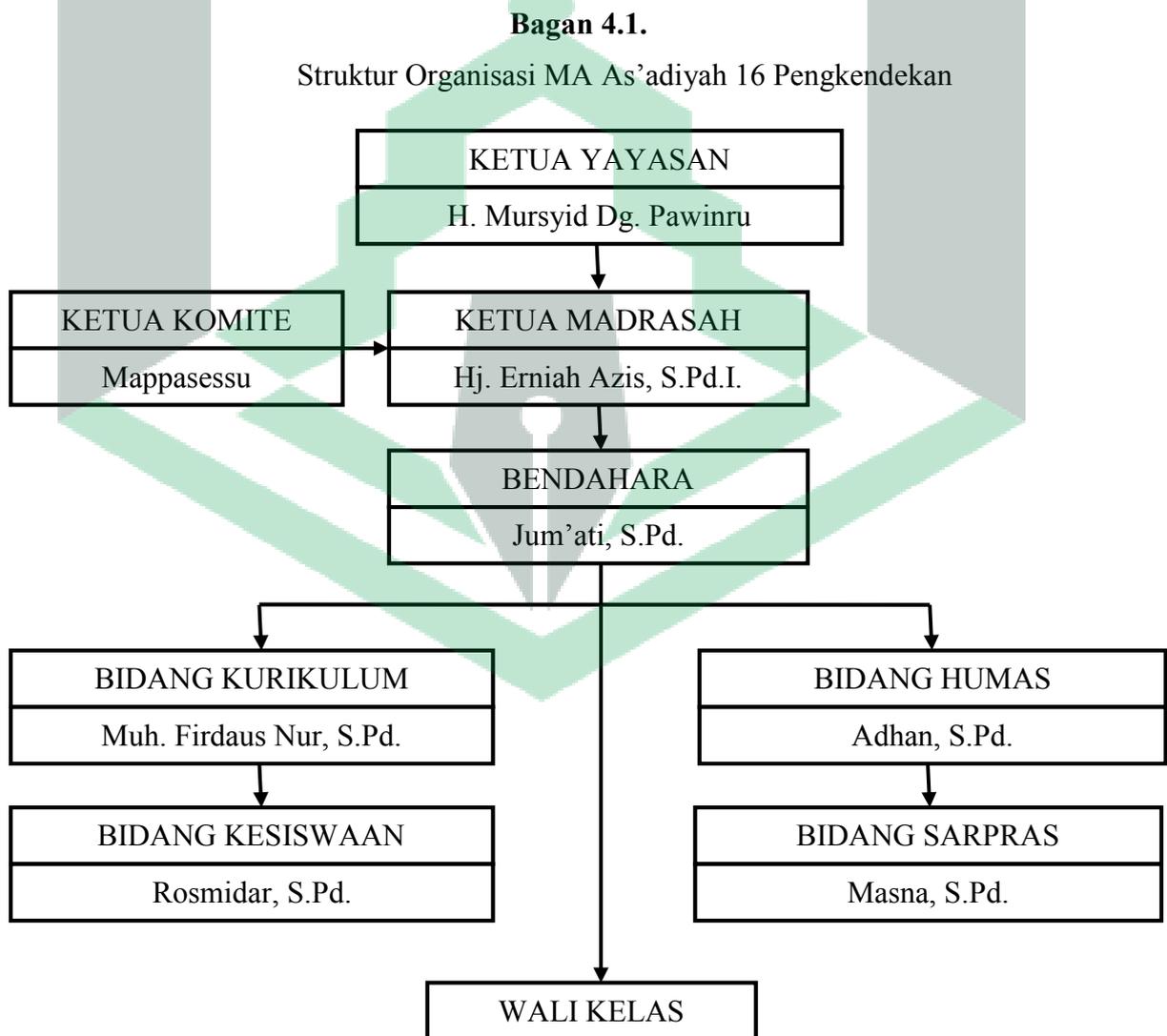
c) Menumbuhkan citra madrasah sebagai mitra kepercayaan masyarakat.

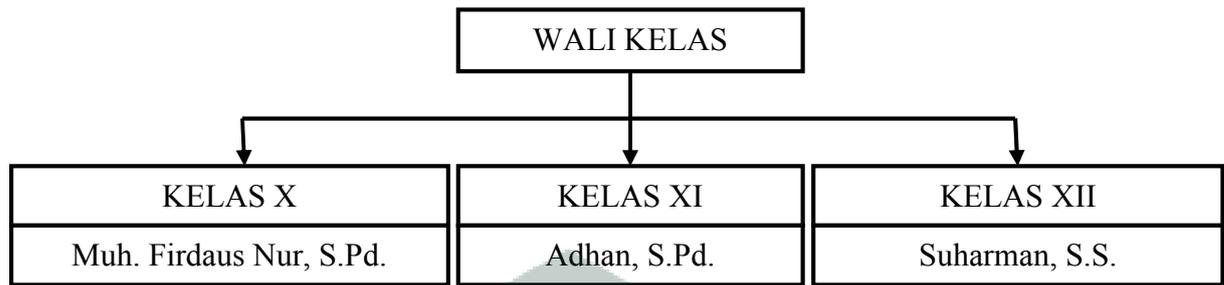
### 3) Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah, terdapat tujuan yang hendak dicapai antara lain sebagai berikut:

- a) Mendidik siswa agar menjadi manusia yang cerdas dalam berpikir, bertanggung jawab dalam bertindak untuk terwujudnya madrasah yang diminati dalam masyarakat.
- b) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

### b. Struktur Organisasi Madrasah

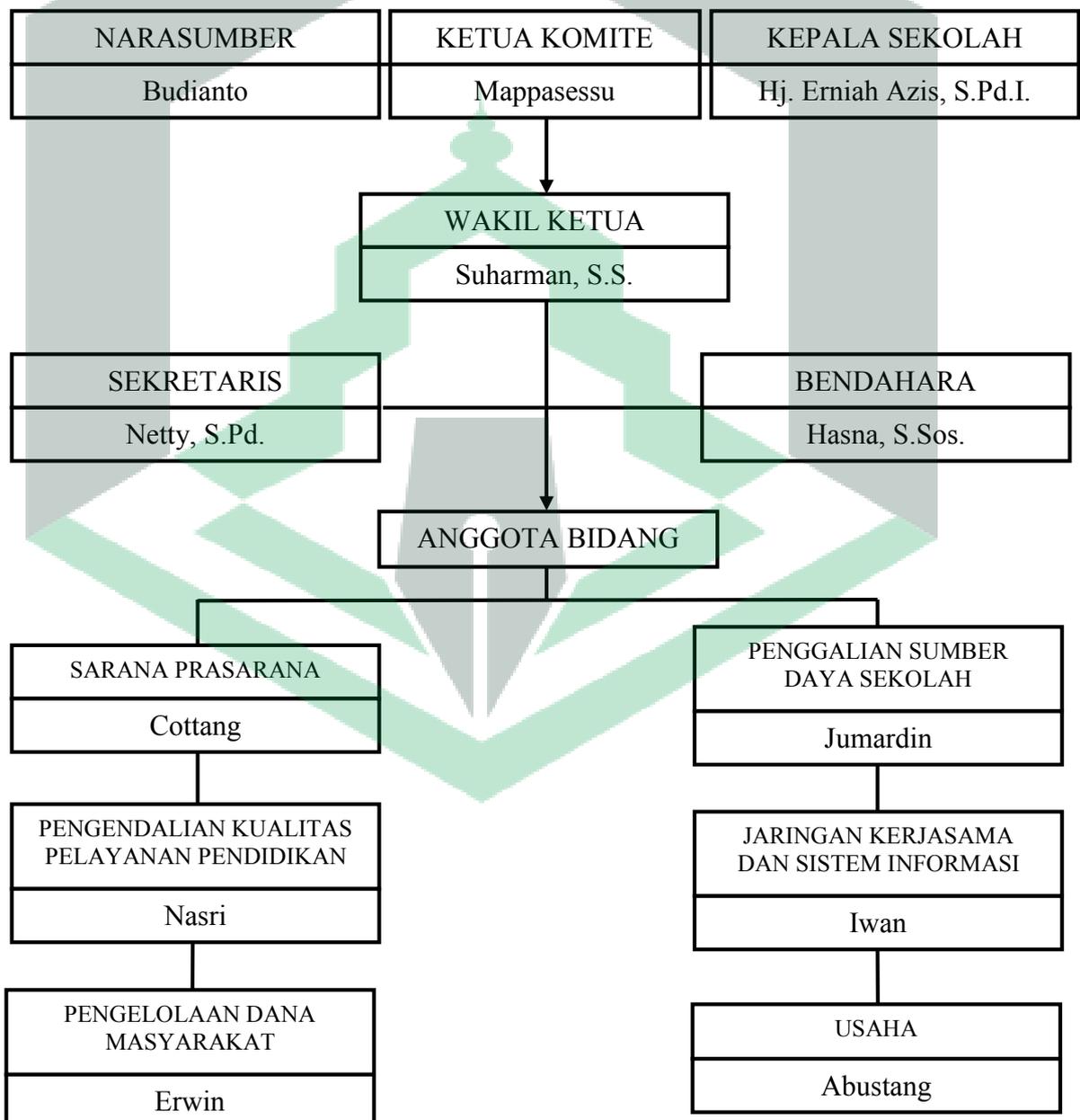




## c. Struktur Organisasi Komite

**Bagan 4.2.**

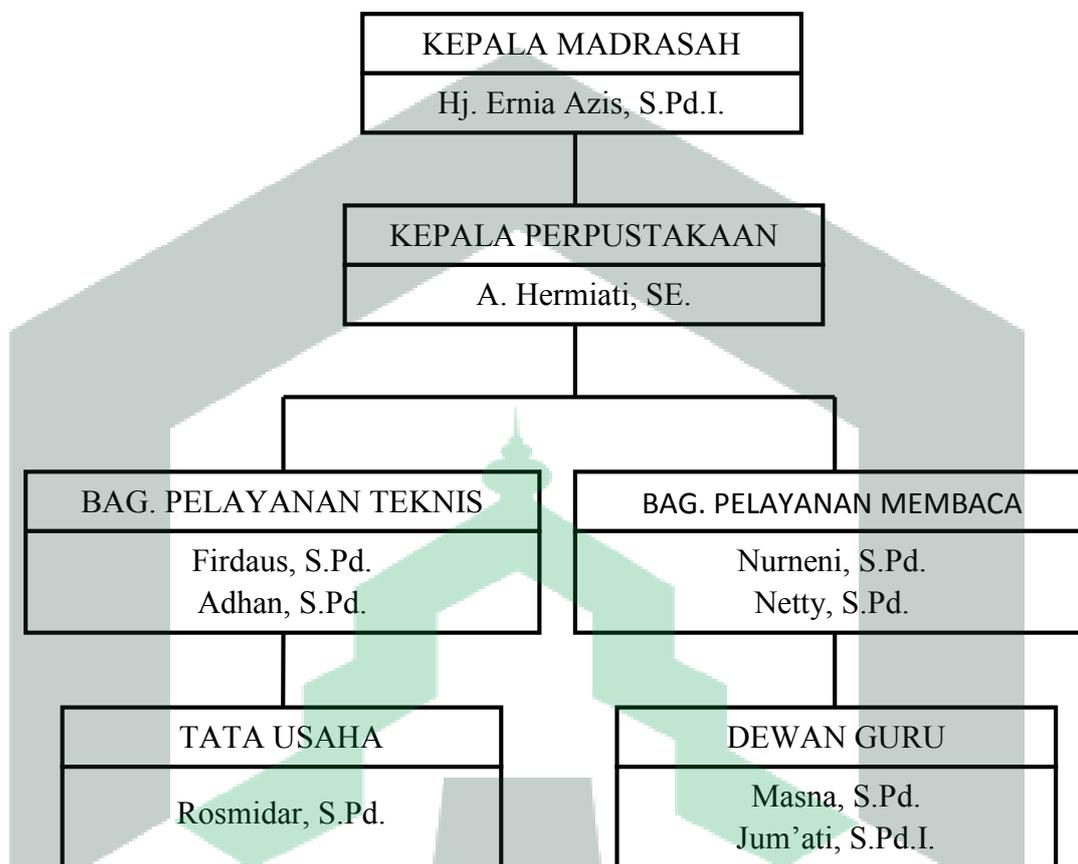
Struktur Organisasi Komite MA As'adiyah 16 Pengkondakan



## d. Struktur Organisasi Perpustakaan Madrasah

**Bagan 4.3.**

Struktur Organisasi Perpustakaan MA As'adiyah 16 Pengkendekan



## e. Guru MA As'adiyah 16 Pengkendekan

**Tabel 4.1.**

Daftar Guru MA As'adiyah 16 Pengkendekan

No.	Nama Lengkap	NIP	Tugas	Mata Pelajaran
1	Suharman, SS.	-	Guru Mapel	Sosiologi
2	Masna, S.Pd.	111273220001250011	Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
3	Hasna, S.Sos.	-	Guru Mapel	Prakarya, SBK
4	Abdul Mu'arif, S.Ag.	-	Guru Mapel	Fiqih, Ilmu Arudi, Qawaid, Ushul Fiqih
5	Nurnaeni, S.Pd.	131273220331070013	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

6	Rosmidar, S.Pd.	111273220001090012	Guru Mapel	Bahasa Inggris
7	Netty, S.Pd.	131273220331130010	Guru Mapel	Bahasa dan Sastra
8	Mustafa, S. Pd.	131273220331190024	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani
9	Suirmayani, S.Pd.	131273220331090011	Guru Mapel	-
10	Sikrul, S.Pd.	131273220331190018	Guru Mapel	Sejarah
11	H. Syarifuddin, S.Pd.I., M.Pd.	-	Guru Mapel	Bahasa Arab, Al Qur'an Hadits
12	Jum'ati, S.Pd.I.	131273220331270022	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aqidah Akhlak, PKN
13	Herman Syah, S.E.	131273220331130012	Guru Mapel	Ekonomi/Akuntansi
14	Rosmidar, S.Pd.	131273220331060016	Guru Mapel	Bahasa Inggris
15	Syamsuddin, S.Pd.	131273220331180004	Guru Mapel	Geografi
16	Budianto, S.Pd.	121273220006270009	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani
17	Anugrah, S.Pd.	-	Guru Mapel	SBK, Geografi
18	Hj. Erniah Azis, S.Pd.I.	197305082007012006	Kepala Madrasah	Biologi
19	Muh. Firdaus Nur, S.Pd.	-	Guru Mapel	Matematika
20	Adhan, S.Pd.	-	Guru Mapel	Sejarah/Sejarah Nasional dan Umum
21	Ummung Kallang, S.Pd.	-	Guru Mapel	Geografi

Sumber : Berasal dari staf MA As'adiyah 16 Pengkendekan.

f. Sarana dan prasarana

**Tabel 4.2.**

Daftar Sarana dan Prasarana MA As'adiyah Pengkendekan

No.	Nama Barang	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	Ruang Kelas	3	-	-	3
2	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1

3	Ruang Uks	-	1	-	1
4	Ruang Ekstrakurikuler	1	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6	Printer	2	-	-	2
7	Komputer	2	1	1	4
8	Lapangan Tenis	1	-	-	1
9	Lapangan Volly	-	-	1	1
10	Lapangan Bulutangkis	-	-	1	1
11	Lapangan Sepak Bola	-	-	1	1
12	Perlengkapan Seni Musik	10	-	5	15
13	WC Guru	1	-	-	1
14	WC Siswa	1	-	-	1
15	Kantin	1	-	-	1
16	Parkiran	1	-	-	1
17	Kursi Siswa	66	4	-	70
18	Meja Siswa	66	4	-	70
19	Meja Guru dan Pegawai	10	-	-	10
20	Kursi Guru dan Pegawai	10	-	-	10
21	Loker Guru dan Pegawai	8	2	-	10
22	Papan Tulis	3	1	1	5
23	Pengeras Suara	1	-	-	1
24	Microphone	2	-	-	2
25	Kipas Angin	1	1	1	3
26	Internet	1	-	-	1
27	Lemari Arsip	1	1	-	2
28	Meja Umum	1	1	-	2
29	Kursi Umum	4	1	-	5
30	Lemari	1	1	-	2
31	Rak	2	2	-	4
32	Karpet	2	-	-	2
33	Cermin	1	-	-	1
34	Dispenser	-	-	1	1
35	Perlengkapan P3K	1	-	-	1

Sumber : Berasal dari staf MA As'adiyah 16 Pengkondakan.

g. Jumlah Siswa

**Tabel 4.3.**

Jumlah Siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan

Kelas	Jumlah
X	22
XI	18
XII	23
Total Siswa	63

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Pelaksanaan *Treatment*

Setelah peneliti menetapkan sampel, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan layanan atau *treatment* yang akan diberikan. Rencana *treatment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun topik materi yang di berikan yaitu:

**Tabel 4.4.**

Topik Materi Pelaksanaan *Treatment*

NO.	Hari/tanggal	Topik Materi	Tujuan	Waktu/tempat
1.	Selasa, 26 Juli 2022	Nabi Muhammad saw sebagai teladan	Untuk memberikan siswa gambaran sikap dan perilaku yang baik melalui Nabi Muhammad saw dengan sikap dan perilaku beliau yang sangat terpuji, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa.	1 x 30
2.	Selasa, 02 Agustus 2022	Keutamaan menuntut ilmu	Agar siswa mengetahui tentang keutamaan menuntut	1 x 30

---

			ilmu.	
3.	Rabu, 10 Agustus 2022	Motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	Agar siswa mengetahui apa itu motivasi belajar, sehingga siswa mampu mengevaluasi penyebab dan kendalanya dalam belajar. Agar dapat menumbuhkan motivasi siswa dengan mengetahui kisah/cerita Nabi Musa as yang memiliki semangat dan motivasi yang sangat kuat untuk belajar, optimis, dan pantang menyerah.	1 x 30
4.	Kamis, 25 Agustus 2022	Menceritakan aspek-aspek pendidikan dari kisah Nabi Musa as		1 x 30

---

Peneliti menggunakan teknik konseling profetik untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa. Sehingga tujuan dari konseling profetik ini agar siswa dapat menumbuhkan motivasi belajarnya dengan memberikan nilai-nilai keagamaan pada proses konseling. Untuk itu peneliti akan membantu subjek agar dapat mengatasi motivasinya sendiri.

Sebelum peneliti melakukan *treatment*, peneliti memberikan angket atau kuesioner penelitian (*pretest*) untuk mengetahui keadaan motivasi belajar siswa sebelum pemberian *treatment*. Setelah memperoleh hasil dari *pretest* maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pemberian perlakuan (*treatment*). Adapun panduan pelaksanaan *treatment* terdapat 6 sesi, setiap sesi berbeda-beda yakni: Sesi 1 yaitu permulaan/perkenalan, sesi 2 yaitu keterbukaan,

sesi 3 yaitu eksplorasi masalah, sesi 4 yaitu tanggapan tidak langsung, sesi 5 yaitu fokus permasalahan, dan sesi 6 yaitu penutup.

b. Hasil analisis *Pretest* dan *Posttest*

1) Hasil *Pretest*

Dari hasil analisis *pretest* diperoleh data deskriptif statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**  
Deskriptif Statistik *Pre-Test*

Descriptive Statistics Pre-Test					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-test	18	50	99	71,44	17.082

Berdasarkan analisis deskriptif pada *pretest* dari 30 butir pernyataan yang telah valid. Maka di peroleh skor nilai minimum 50, nilai skor maksimum 99, mean 71,44, dan standar deviasi 17,08 pada analisis *pretest*. Setelah pembarian angket *pretest* pada 63 orang siswa, kemudian peneliti menetapkan 18 orang siswa sebagai sampel penelitian pada penelitian ini. Dari ke 18 orang tersebut digolongkan menjadi dua kategori yaitu tinggi, dan rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori *pretest* tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6.**  
Distribusi Frekuensi Kategori *Pre-Test*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	76-120	3	17%
Rendah	30-75	15	83%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai interval 30 diperoleh dari jumlah item pernyataan, nilai interval atau disebut dengan nilai ideal diperoleh dari jumlah item pernyataan dikalikan dengan alternatif jawaban skala *likert* ( $30 \times 4$ ), nilai 75 di peroleh dari nilai interval ( $30 + 45$ ), sedang 45 diperoleh dari ( $30 - 120$ ) kemudian hasilnya dibagi 2 yang menghasilkan nilai kategori 45, sedangkan nilai persenan diperoleh dari ( $3 : 18 \times 100$ ) yang menghasilkan nilai 17% dan ( $15 : 18 \times 100$ ) yang menghasilkan nilai 83%. Adapun hasil dari distribusi frekuensi kategori *pretest* terdapat 3 orang siswa (17%) yang memperoleh skor interval 76-120 sehingga masuk dalam kategori tinggi dan terdapat 15 siswa (83%) yang memperoleh skor interval 30-75 sehingga masuk dalam kategori rendah. Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa MA As'adiyah Pengkondakan dalam kategori rendah.

## 2) Hasil *Posttest*

Dari hasil analisis *posttest* diperoleh data deskriptif statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**

Deskriptif Statistik *Post-Test*

<b>Descriptive Statistics Post-Test</b>					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Post-test	18	85	120	108,22	10,806

Berdasarkan analisis deskriptif pada *pretest* dari 30 butir pernyataan yang telah valid. Maka di peroleh skor nilai minimum 85, nilai skor maksimum 120, mean 108,22, dan standar deviasi 10,806. Penetapan kategori oleh peneliti

dihasilkan kategori yang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi dan rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori *posttest* tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8.**  
Distribusi Frekuensi Kategori *Post-Test*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	76-120	16	88%
Rendah	30-75	2	12%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang siswa (88%) yang memperoleh skor interval 76-120 sehingga masuk dalam kategori tinggi dan terdapat 2 siswa (12%) yang memperoleh skor interval 30-75 sehingga masuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa MA As'adiyah Pengkondakan.

#### c. Uji Validitas dan Realiabilitas

##### 1) Hasil Uji Validitas

Mengukur valid atay tidaknya suatu kuesioner/angket digunakan uji validitas, dengan menggunakan *Correlated Item Total Correlation*. antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total. Penelitian ini menggunakan standard validitas setiap pernyataan menggunakan  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi jika butir pernyataan lebih besar dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Hasil uji validitas *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4.9.**  
Uji Validitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

<b>No. Butir Instrumen</b>	<b>Person Correlation R Hitung <i>Pre-Test</i></b>	<b>Person Correlation R Hitung <i>Post-Test</i></b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,735	0,828	0,468	Valid
2	0,479	0,761	0,468	Valid
3	0,720	0,764	0,468	Valid
4	0,588	0,828	0,468	Valid
5	0,710	0,842	0,468	Valid
6	0,509	0,628	0,468	Valid
7	0,722	0,799	0,468	Valid
8	0,705	0,890	0,468	Valid
9	0,515	0,720	0,468	Valid
10	0,515	0,651	0,468	Valid
11	0,491	0,582	0,468	Valid
12	0,582	0,851	0,468	Valid
13	0,591	0,824	0,468	Valid
14	0,644	0,778	0,468	Valid
15	0,542	0,855	0,468	Valid
16	0,688	0,824	0,468	Valid
17	0,800	0,902	0,468	Valid
18	0,820	0,824	0,468	Valid
19	0,597	0,761	0,468	Valid
20	0,582	0,720	0,468	Valid
21	0,729	0,816	0,468	Valid
22	0,591	0,851	0,468	Valid
23	0,591	0,627	0,468	Valid
24	0,580	0,858	0,468	Valid
25	0,537	0,638	0,468	Valid
26	0,556	0,800	0,468	Valid
27	0,721	0,738	0,468	Valid

28	0,515	0,824	0,468	Valid
29	0,671	0,855	0,468	Valid
30	0,591	0,902	0,468	Valid

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil  $r_{hitung}$  dari semua variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,468$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa memiliki kriteria valid.

## 2) Hasil Uji Reabilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk menguji kepercayaan atau kehandalan dari data. Suatu koefisien dapat dikatakan handal atau reliable jika hasil jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil atau konstan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS versi 20. Apabila  $\alpha > 0,05$ , maka data dapat dikatakan reliable.

**Tabel 4.10.**

Hasil Uji Realibilitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel Motivasi Belajar Siswa Pre-Test		Variabel Motivasi Belajar Siswa Post-Test	
Cronbach's Alpha	No of Items	Cronbach's Alpha	No of Items
0,712	30	0,957	30

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel motivasi belajar siswa *pretest* dihasilkan nilai sebesar 0,712 dan *posttest* dihasilkan nilai sebesar 0,957 yang berarti pernyataan

angket variabel dikatakan reliabel karena yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dan realibilitasnya dikategorikan dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

d. Hasil Analisis Data

1) Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 20*.<sup>49</sup>

Menurut metode *Kolmogorov-smirnov*, pengambilan keputusan pada uji ini dasarnya yakni:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal,
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.11.**

Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre-test	Post-test
N		18	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71,4444	108,2222
	Std. Deviation	17,08189	10,80607
Most Extreme Differences	Absolute	,203	,195
	Positive	,203	,138
	Negative	-,152	-,195
Kolmogorov-Smirnov Z		,859	,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,451	,498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

<sup>49</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) 46.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel di atas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang diketahui nilai signifikansi *pretest*  $0,451 > 0,05$  yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal sedangkan nilai signifikansi *posttest*  $0,498 > 0,05$  yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 2) Uji *Paired t-Test*

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui pengaruh *pretest* terhadap *posttest* sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diperoleh nilai signifikansi (*sig*) (*2-tailed*)  $< 0,05$ .

**Tabel 4.12.**  
Hasil Uji *Paired Sampel t-Test*

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	-36,77778	20,60142	4,85580	-47,02262	-26,53294	-7,574	17	,000

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Sig*) (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Setelah melakukan uji paired sampel t-test dan selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan *R Square* untuk mengetahui besaran pengaruh

variable pada *pretest* dan *posttest*. Perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.20 dengan hasil seperti pada table berikut:

**Tabel 4.13.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 <sup>a</sup>	,235	,190	20,44692

a. Predictors: (Constant), Pre-test dan Post-test

Perolehan nilai *R Square* pada tabel diatas sebesar 0,235. Hasil tersebut disimpulkan bahwa besaran pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa adalah 23,5%. Besaran angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,235 atau sama dengan 23,5%, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*. Sedangkan sisanya ( $100-23,5$ ) dihasilkan nilai sebesar 76,5 atau sama dengan 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang sering disebut error (e).

## **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan pada siswa MA As'adiyah 16 Pengkondakan tentang pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*, dengan pendekatan eksperimen. Adapun *treatment* yang peneliti berikan kepada siswa sebanyak empat kali dengan masing-masing pertemuan memiliki durasi kurang lebih tiga puluh menit hingga empat puluh menit dengan pembahasan dan topik yang berbeda-beda setiap kali pertemuan. Sebagaimana yang dikatakan Kuntowijoyo

bahwa profetik dibuat berdasarkan nilai-nilai dalam kitab suci sehingga profetik mesti diniatkan sebagai ibadah.<sup>50</sup> Maka setiap kali pertemuan peneliti membahas topik materi yang berbeda-beda sesuai dengan metode konseling profetik yang dikenal di dalam islam yaitu metode keteladanan, metode penyadaran, metode penalaran secara logis, dan metode kisah/cerita. Hal ini sesuai pula dengan salah satu dari asas-asas konseling yaitu asas kesukarelaan, yang juga digunakan dalam proses konseling berdasarkan panduan konseling yang telah dilampirkan peneliti. Adapun asas kesukarelaan yaitu adanya kesukarelaan antara konseli dan konselor sehingga diharapkan keduanya dapat ikhlas dalam menjalankan perannya masing-masing agar dapat mempermudah jalannya proses konseling.

Sebelum pemberian (konseling) *treatment* angket yang telah dinilai oleh dosen validator ahli dibagikan kepada siswa untuk mengetahui hasil dari *pretest*, begitupula setelah pemberian *treatment* angket kembali dibagikan kepada siswa untuk mengetahui hasil dari pemberian *treatment* (*posttest*). *Pretest-posttest* dilakukan guna untuk mendapatkan besaran motivasi belajar siswa sehingga peneliti dapat mendapatkan hasil dari rumusan masalah.

Jumlah sampel dari penelitian ini yaitu 18 orang siswa yang didapatkan dari hasil pemberian angket *pretest* kepada 63 orang populasi. Penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu yaitu siswa berstatus sebagai siswa MA As'adiyah pengkendekan, siswa aktif mengikuti pembelajaran di kelas, dan siswa masuk dalam kategori siswa dengan motivasi belajar rendah.

---

<sup>50</sup>Muhammad Ilham Bakhtiar, Aulia Baina Zahra, Ahmad Yusuf, "Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik...",42.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan statistik inferensial menggunakan bantuan SPSS ver.20. Uji validitas dan realibilitas angket yang diuji dinyatakan valid dan reliable setelah diperoleh 30 item/butir pernyataan instrumen angket motivasi belajar. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang diketahui nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,451. Nilai  $0,451 > 0,05$  yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal sedangkan nilai signifikansi *posttest*  $0,498 > 0,05$  yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan uji *paired sampel t-test* diperoleh nilai signifikansi (*sig*) (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan adanya perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa. Adapun besaran pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan yang diperoleh dari hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 23,5%, artinya bahwa hipotesis diawal menunjukkan bahwa besaran pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa MA As'adiyah Pengkendekan sebesar 20% ternyata tidak benar dan yang benar adalah 23,5% angka ini berada pada tingkat signifikan rendah dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain, artinya motivasi belajar siswa MA As'adiyah Pengkendekan tidak sepenuhnya dapat di pengaruhi oleh konseling profetik melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pengaruh lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini dapat berupa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran,

gaya belajar siswa, kesiapan siswa dalam belajar, lingkungan belajar siswa, teman bermain siswa, lingkungan keluarga siswa dan lain-lain.

Dari hasil olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tidak dapat diatasi hanya dengan pemberian konseling profetik saja, melihat besaran pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa hanya sebesar 23,5% menunjukkan bahwa siswa perlu untuk diberi teknik konseling lainnya untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih terbilang rendah hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa dari 63 orang siswa yang telah diberi angket *pretest*, dihasilkan 18 orang siswa berada dalam kategori motivasi belajar rendah. Kemudian dari 18 orang siswa tersebut dibuat pengkategorian dengan menggunakan dua kategori yakni tinggi dan rendah. Hasil pengkategorian tersebut menghasilkan 15 orang siswa berada pada kategori rendah, dan 3 orang siswa lainnya berada pada kategori tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya kesadaran diri siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki, agar dapat menjadi siswa yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mereka agar mampu memberi dorongan motivasi pada dirinya sendiri, memiliki komitmen, inisiatif dan sikap optimis terhadap kegiatan belajarnya. Siswa diharapkan dapat mandiri karena tujuan dari pemberian konseling bukan untuk merubah perilaku namun untuk memberikan kesadaran pada siswa agar siswa dapat memahami dan mengidentifikasi masalahnya sendiri, sehingga siswa mampu untuk mengentaskan masalah yang dimiliki.

Sehubungan dengan penelitian ini, Muhammad Ilham Bakhtiar, Aulia Baina Zahra, Ahmad Yusuf sebelumnya telah melakukan penelitian dengan menggunakan konseling islam (profetik) yang dapat diakses dalam jurnal ilmiah bimbingan dan konseling. Dengan judul penelitian “Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap *Moral Awareness* Siswa”.<sup>51</sup> Adapun hasil penelitiannya yaitu melalui hasil uji kegunaan rata-rata dihasilkan 89,28%, uji kelayakan dengan hasil penilaian rata-rata 86,12%, uji ketepatan dengan nilai 79,17%, dan hasil penilaian isi materi rata-rata 80% yang artinya bahwa model konseling islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa dapat diterima. Peningkatan hasil *pretest-posttest* yang diberikan dengan hasil *pretest* sebesar 12,13% sedangkan untuk *posttest* sebesar 15,91% dengan kategori *pretest* rendah dan setelah pemberian layanan kemudian dilakukan *posttest* tingkat kategorinya berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh model konseling islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa. Hal inipun dapat dibuktikan dari hasil pemberian *pretest-posttest* yang memiliki selisih perbandingan nilai, dengan nilai *pretest* sebesar 12,13% dan setelah pemberian *posttest* menghasilkan nilai sebesar 15,91%. Penelitian yang sama dengan menggunakan konseling profetik dalam penelitian ini pula didapatkan hasil melalui uji hipotesis *paired sampel t-test* dan uji koefisien determinasi (*R Square*) yang membuktikan bahwa juga terdapat pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa.

---

<sup>51</sup>Muhammad Ilham Bakhtiar, Aulia Baina Zahra, Ahmad Yusuf, “Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap *Moral Awareness* Siswa”, *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, No. 1, Vol. 3 (2021): 46 <https://journal.ilinstitute.com/konseling>.

Berdasarkan teori Abraham Maslow, motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam diri yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu untuk berusaha memenuhi kebutuhan.<sup>52</sup> Maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki individu semakin mendorong dirinya untuk memenuhi kebutuhannya dan semakin rendah motivasi yang dimiliki individu maka semakin rendah pula dorongan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dirinya, begitupula dalam hal motivasi belajar siswa. Teori motivasi Abraham Maslow mengatakan bahwa kebutuhan itu menjadi landasan motivasi segala perilaku manusia. Setiap tindakan yang dilakukan dilatar belakangi oleh kebutuhan tertentu yang harus terpenuhi.

Adapun teori motivasi yang tersusun secara hirarki yang dicetuskan oleh Abraham Maslow yaitu: 1) Kebutuhan fisiologis, 2) Kebutuhan rasa aman, 3) Kebutuhan sosial, 4) Kebutuhan penghargaan, 5) Kebutuhan aktualisasi diri.<sup>53</sup> Dari teori tersebut dikatakan bahwa mustahil akan terpenuhi kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri, ketika kebutuhan terendah belum terpenuhi. Jadi dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sebenarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu berbagai kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tersebut.

Dalam hal motivasi belajar pemenuhan kebutuhan melalui teori kebutuhan Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis siswa dapat dilakukan dengan penyediaan fasilitas, kebutuhan rasa aman dapat diwujudkan dengan mempersiapkan pembelajaran yang baik, lebih banyak memberikan pujian

---

<sup>52</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran...", 61.

<sup>53</sup> Anastasia Sri Mendari, "Aplikasi Teori Hirarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Widya Warta*, No. 01 (Januari 2010) :88. <https://repository.widyamandala.ac.id>

daripada hukuman, tidak mengancam siswa, tidak menghakimi dan berperilaku adil terhadap seluruh siswa. Kemudian pemenuhan kebutuhan sosial dapat dilakukan dengan terciptanya hubungan baik antara siswa dengan teman dan guru, kebutuhan penghargaan dapat dipenuhi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat sehingga dapat membangun rasan percaya diri yang dimiliki, dan pemenuhan aktualisasi diri dapat terpenuhi pada siswa dengan memberikan kesempatan siswa melakukan yang terbaik sehingga siswa dapat menggali kemampuan dan potensi yang dimiliki, serta melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu dalam penelitian ini nilai yang dihasilkan dari pengaruh konseling profetik sebesar 23,5%, dan selebihnya 76,5% bisa saja dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan lebih rendah yang belum terpenuhi. Bisa saja fisiologis, rasa aman dan kehidupan sosial yang tidak terpenuhi secara maksimal sehingga dorongan untuk mencapai prestasi dan penghargaanpun tidak diraih dengan optimal.

Pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut menjadi landasan bahwa selain kebutuhan manusia terhadap agama terdapat berbagai kebutuhan dalam dirinya. Oleh karena itu pemberian konseling profetik bukan untuk merubah perilaku manusia namun hanya berperan sebagai penyadaran diri sehingga manusia dapat secara mandiri melakukan perbaikan pada dirinya. Sebagaimana pendapat sebagian orang bahwa seseorang yang melakukan perbuatan yang dianggap tidak sesuai dikaitkan dengan kurangnya pemahaman agama yang dimiliki. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa sekalipun agama memiliki peran penting dalam kehidupan namun tetap saja aspek lain selain dari pada agama

dapat mempengaruhi kehidupan. Konseling profetik yang telah dilakukan, penerapan aturan tambahan yang juga masih ada kaitannya dengan agama islam, mata pelajaran agama yang lebih menonjol dibandingkan dengan mata pelajaran umum dan lain sebagainya telah diterapkan pada para siswa MA As'adiyah Pengkendekan. Namun pengaruh yang dihasilkan pada motivasi belajar siswanya hanya 23,5% yang menandakan bahwa selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa MA As'adiyah Pengkendekan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari olah data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ver.20 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan. Adapun besaran pengaruh konseling profetik terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,5%, angka tersebut di peroleh dari hasil pemberian *pretest* dan *posttest*. Kemudian dianalisis menggunakan uji koefisien determinasi (R Square) yang menghasilkan nilai sebesar 0,235 atau sama dengan 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan yakni:

##### 1. Bagi Siswa

Peneliti menyarankan kepada seluruh siswa MA As'adiyah 16 Pengkendekan maupun di luar dari pada itu, agar siswa mampu mengembangkan motivasi belajar yang pada dirinya.

## 2. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat memfasilitasi sekolah dengan menyiapkan tenaga ahli dalam bidang bimbingan konseling, sehingga layanan konseling dapat digunakan oleh siswa.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti diharapkan dapat mengembangkan teknik konseling, bukan hanya teknik konseling profetik saja namun dapat menggunakan teknik konseling lainnya dalam memecahkan masalah yang sehubungan dengan motivasi belajar siswa ataupun permasalahan lainnya. Seperti dapat dilakukan pemberian konseling dengan menggunakan teknik konseling pemberian *reward*, *modeling*, dan lain sebagainya.

Diharapkan pula peneliti dapat memperluas pengalaman kegiatan konseling dan menambah sumber literasi sehingga proses konseling yang dilakukan dapat lebih maksimal, agar peneliti dapat menemukan faktor-faktor lain yang belum dapat terpecahkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Aneka Ilmu, 2018)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.13 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Al-Syaibany Omar Mohammad At-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Azis Ayu Lestari, "Skripsi: Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar", (Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2017) <http://eprints.unm.ac.id>
- Bakhtiar Muhammad Ilham, Aulia Baina Zahra, Ahmad Yusuf, "Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap *Moral Awareness* Siswa," *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol.3, No.1. <https://journal.ilinstitute.com/konseling>
- Cahyani Adhetya, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, " Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (2020). <https://journal.ptiq.ac.id>
- F Ummu Hanik Dwi, "Pengaruh Konseling Gestalt Profetik Terhadap Tingkat *Self Awareness* dalam Kebersihan Lingkungan di Asrama Roudlotul Banin Wal Banat Al Masykuriyah Jemur Wonosari Surabaya", (Program Study BKI, Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019)
- Fahyuni Eni Fariyatul, Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cetakan Pertama, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center).
- Fifyanita Ghanimata, "Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Pembeli Produk Bandeng Juwana Elrina Semarang)", (*Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang, 2012)
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009)
- Hendayani Meti, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2019) <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>

- Hizam Ibnu, "Dampak Persepsi Siswa Tentang Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kalangan Siswa MA Putra Al-Islahuddiny", *jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, Edisi 12 (Oktober 2014) <https://journal.uinmataram.ac.id>
- Harianti Rini & Suci Amin, "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Curricula 1*, No.2 (2016) <http://ejournal.lldikti10.id>
- Hartati Leny, "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika", *jurnal Formatik* <https://journal.lppmunindra.ac.id>
- Iwantara I Wayan, "Tingkat Motivasi Wodyaiswara dalam Menulis Artikel pada Website Balai Diklat Keagamaan Denpasar", *Jurnal Widyadewata 2*, No. 1 (2019) <https://widyadewata.kemenag.go.id>
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009)
- Mujahidin Endin, Imas Kania Rahman, Fuzna Nur 'Aqilah, "Pendekatan Bimbingan dan *Konseling Gestalt Profetik (G-Pro)* untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu 'Aqil", *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 9 (2020)
- Masri Subekti, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, Cetakan Pertama (Makassar: Aksara Timur, 2016).
- Muhammad Maryam, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, 2016 <https://media.neliti.com/media/publications>
- Masni Harbeng, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikdaya*, Vol.5 No.01 Tahun 2015 <https://media.neliti.com/media/publications>
- Muiz Mohammad Firmansyah Abdul, "Teacher's Efforts to Increase Motivation of Student's Spiritual and Social Attitudes in SMAN 1 Situbondo", *Jurnal Edupedia 5*, No. 2 (Januari 2021) <https://journal.ibrahimy.ac.id>
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007).
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cetakan Keempat (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2001)

Nurdiyono Erwita, Gita Anggria Resticka, Sri Nani Hari Yanti, "Deskripsi Nilai-nilai Profetik Dilihat Dari Sudut Pandang Sematik", *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2018). <https://proceeding.unikal.ac.id>

Nursyarifah Siti, "Skripsi: Profetik Konseling Dalam Mengobati Penyakit Hati Menurut Perspektif Islam" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2016 ) <https://repository.ar-raniry.ac.id>

Pane Aprida, Muhammad Darwis Dasopag, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 03*, No. 2 (Desember 2017) <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>

Prihartanta Widayat, "Teori-teori Motivasi", *Jurnal Adabiya 1*, No. 83 (2015) <https://www.scribd.com/document/457496643/teori-motivasi-belajar-12-docx>

Rifa'i Muhammad, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018)

Rohman Ahmad Aunur, Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI", *Jurnal At-Taqaddum 10*, No.1 (Juli 2018) <https://journal.walisongo.ac.id>

Rofiq Arif Ainur, *Teori dan Praktik Konseling* (Surabaya: Raziev Jaya 2017).

Robani Ahmad, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Negeri 6 Sleman, Yogyakarta", (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2018) <https://dspace.uui.ac.id>

Suprihatin Siti, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3*, No.1 (2015). <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id>

Sriyanto, Skripsi: "Nilai-nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam" (Studi Pemikiran Kuntowijoyo) (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011). <http://repository.radenintan.ac.id>

Safinah Tiana Nur, "Konseling Profetik Dalam Menanggulangi Homesickness Pada Santri Muhammadiyah Boarding School, Prambanan, Sleman, Yogyakarta", (Program Studi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikas, Universitas Sunan Kalijaga 2020) <https://digilib.uin-suka.ac.id/id>

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014)

Sugiyono, *Educational Reserch: metode penelitian pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet.15 (Bandung: Alfabeta, cv, 2012)

Taniredja Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*.

Utami Wikan Budi, “Analisis pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017. <https://jurnal.stie-aas.ac.id>





L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 19995/01573/SKP/DPMPTSP/VI/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nurhafifa beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/237/VI/Bakesbangpol/2022  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
Nama : Nurhafifa  
Nomor : 085656854041  
Telepon :  
Alamat : Dsn. Toledan, Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Instansi :  
Judul : Pengaruh Konseling Profetik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA As Adiyah Pengkendekan  
Penelitian :  
Lokasi : Jl. Trans Sulawesi, Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut  
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2 Bulan (01 Juli 2022 - 30 Agustus 2022).  
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.  
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba  
Pada Tanggal 27 Jun 2022

  
**AHMAD ANIS**  
NIP : 196604151998031007  
DPMPTSP

Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 19995

**DPMPTSP**  
www.dpmtsp.luwuutara.go.id

## ANGKET PENELITIAN

### Pengaruh Konseling Profetik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA

#### As'adiyah 16 Pengkendekan

#### I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

#### II. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan,
2. Isilah angket pertanyaan dibawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat,
3. Berilah tanda ceklis pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kehidupan anda sehari-hari,
4. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

#### III. Alternatif Jawaban

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

#### IV. Daftar Pertanyaan : Motivasi Belajar

#### Kisi-kisi Instrument Motivasi Belajar

No.	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	1, 2, 3, 6, 7, 8	4, 5	8
2.	Komitmen	9, 10, 11, 12,13, 16	14, 15	8
3.	Inisiatif	17, 18, 19, 20, 22, 23, 24	21	8

4.	Sikap optimis	25, 26, 28, 29, 30	27	6
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>9</b>	<b>30</b>

Indikator	No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
<b>Dorongan mencapai sesuatu</b>	1.	Saya merasa bersemangat dalam belajar dan tidak main-main dalam pembelajaran				
	2.	Saya akan berusaha untuk mendapatkan nilai tinggi				
	3.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
	4.	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar				
	5.	Saya tidak menyelesaikan tugas tepat waktu				
	6.	Guru menambah waktu pembelajaran untuk menyelesaikan pembelajaran yang sulit				
	7.	Saya rajin kesekolah, terutama pada mata pelajaran yang saya sukai				
	8.	Saya hadir disekolah sebelum jam masuk kelas				
<b>Komitmen</b>	9.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam belajar				
	10.	Saya ikut berpartisipasi, bertanya ataupun memberi pendapat dalam kegiatan belajar				
	11.	Saya berusaha konsisten dengan pendapat yang saya kemukakan				
	12.	Saya berusaha tegas dalam mempertahankan pendapat saya				
	13.	Berusaha untuk tidak bergantung pada pendapat orang lain				
	14.	Jika malas, saya tidak masuk sekolah				
	15.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar				
	16.	Saya tidak menyontek saat ujian				
<b>Inisiatif</b>	17.	Berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung				
	18.	Mengerjakan sendiri tugas yang di				

		berikan oleh guru				
	19.	Pada saat di rumah saya berusaha mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah				
	20.	Memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan				
	21.	Saya tidak berusaha membaca buku-buku lain selain yang disarankan oleh guru				
	22.	Saya selalu bertanya kepada guru ataupun teman kalau ada pelajaran yang belum saya pahami				
	23.	Mengkategorikan tugas sesuai prioritas				
	24.	Saya menggunakan catatan kecil untuk memberi tanda pada materi yang penting				
<b>Sikap Optimis</b>	25.	Saya selalu siap dalam menerima materi pembelajaran				
	26.	Saya tidak pesimis, yakin atas usaha dengan hasil belajar sendiri				
	27.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas tanpa bertanya pada orang lain				
	28.	Selalu menjawab pertanyaan dengan benar				
	29.	Tidak cepat puas atas prestasi yang telah dicapai				
	30.	Jika memperoleh nilai yang kurang baik. Saya tidak patah semangat dalam belajar				

Lampiran 3: Data Kuesioner Responden Pretest dan Posttest

1. Kuesioner Responden Pretest

Responden	JK	Butir Pernyataan Kuesioner Motivasi Belajar																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	24	30
Andi Selfi	P	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3
Astuti	P	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2
Eman Resaldi	L	3	2	4	2	2	3	3	1	4	2	3	1	1	1	4	1	2	1	1	3	3	1	3	1	4	3	2	1	1	2
Erwin	L	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2
Humaidil	L	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3
Misnawati	P	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
Muh Saiful Anwar	L	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4
Nur Syafika	P	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3
Nur Fadillah	P	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2
Nur Anjelina	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
Rosmiati	P	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2
Rahmi	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Ricat	L	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3
Sari Wardani	P	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2
Suci Ramadhani	P	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2
Samsia	P	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2
Tiara	P	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2
Satrio Wardana	L	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2



2. Kuesioner Responden *Posttest*

Responden	JK	Butir Pernyataan Kuesioner Motivasi Belajar																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	24	30
Andi Selfi	P	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	
Astuti	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Eman Resaldi	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Erwin	L	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4
Humaidil	L	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	4
Misnawati	P	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3
Muh Saiful Anwar	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Nur Syafika	P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
Nur Fadillah	P	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
Nur Anjelina	P	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	
Rosmiati	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Rahmi	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Ricat	L	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
Sari Wardani	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Suci Ramadhani	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
Samsia	P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
Tiara	P	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Satrio Wardana	L	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4



**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

**Petunjuk:**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Konseling Profetik Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA As’adiyah 16 Pengkondakan”**. Untuk itu, peneliti meminta keediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang Aspek Tabel Dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk Penilaian Umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penelitian:**

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indicator				
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

**Penilaian Umum :**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-saran:**

Palopo, 21 Juni 2022  
Validator,



Sabaruddin, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19891231 202012 1 021

Lampiran 5: Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas *Pretest* dan *Posttest*

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung <i>Pre-Test</i>	Person Correlation R Hitung <i>Post-Test</i>	R Tabel	Keterangan
1	0,735	0,828	0,468	Valid
2	0,479	0,761	0,468	Valid
3	0,720	0,764	0,468	Valid
4	0,588	0,828	0,468	Valid
5	0,710	0,842	0,468	Valid
6	0,509	0,628	0,468	Valid
7	0,722	0,799	0,468	Valid
8	0,705	0,890	0,468	Valid
9	0,515	0,720	0,468	Valid
10	0,515	0,651	0,468	Valid
11	0,491	0,582	0,468	Valid
12	0,582	0,851	0,468	Valid
13	0,591	0,824	0,468	Valid
14	0,644	0,778	0,468	Valid
15	0,542	0,855	0,468	Valid
16	0,688	0,824	0,468	Valid
17	0,800	0,902	0,468	Valid
18	0,820	0,824	0,468	Valid
19	0,597	0,761	0,468	Valid
20	0,582	0,720	0,468	Valid
21	0,729	0,816	0,468	Valid
22	0,591	0,851	0,468	Valid
23	0,591	0,627	0,468	Valid
24	0,580	0,858	0,468	Valid
25	0,537	0,638	0,468	Valid

26	0,556	0,800	0,468	Valid
27	0,721	0,738	0,468	Valid
28	0,515	0,824	0,468	Valid
29	0,671	0,855	0,468	Valid
30	0,591	0,902	0,468	Valid

## 2. Hasil Uji Realibilitas *Pretest* dan *Posttest*

Variabel Motivasi Belajar Siswa Pre-Test		Variabel Motivasi Belajar Siswa Post-Test	
Cronbach's Alpha	No of Items	Cronbach's Alpha	No of Items
0,712	30	0,957	30

## 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-test	Post-test
N		18	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71,4444	108,2222
	Std. Deviation	17,08189	10,80607
	Absolute	,203	,195
Most Extreme Differences	Positive	,203	,138
	Negative	-,152	-,195
Kolmogorov-Smirnov Z		,859	,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,451	,498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 4. Hasil Uji Paired Sampel t-Test

**Paired Samples t-Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	-36,77778	20,60142	4,85580	-47,02262	-26,53294	-7,574	17	,000

#### 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

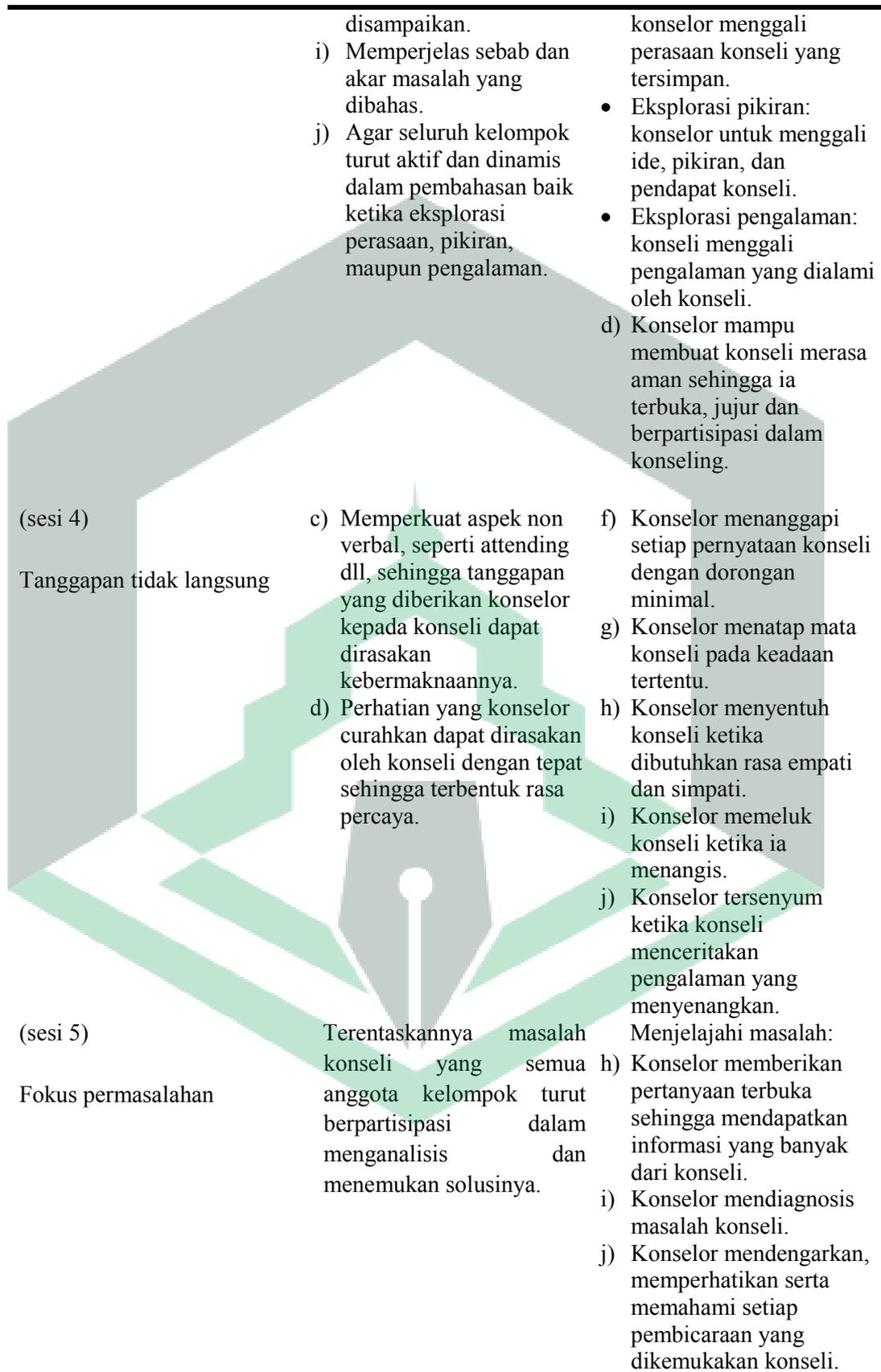
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 <sup>a</sup>	,235	,190	20,44692

a. Predictors: (Constant), Pre-test dan Post-test

*Lampiran 6: Panduan Pelaksanaan Treatment*

<b>Tahap Dan Judul</b>	<b>Fokus/Tujuan</b>	<b>Aktivitas</b>
(Sesi 1) Permulaan/Perkenalan	<p>f) Agar siswa memahami pengertian dan kegiatan kelompok.</p> <p>g) Menumbuhkan suasana dalam kelompok.</p> <p>h) Agar siswa berminat mengikuti konseling.</p> <p>i) Tumbuhnya rasa saling kenal, percaya, menerima dan membantu antar konseli dan konselor.</p> <p>j) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.</p>	<p>e) Konselor menciptakan hubungan yang baik dengan konseli agar ada suatu kepercayaan dan konseli mau secara sukarela terlibat dalam proses konseling.</p> <p>f) Konselor menjelaskan asas-asas konseling.</p> <p>g) Konseling menegosiasi kontrak waktu.</p> <p>h) Permainan kehangatan dan keakraban.</p>
(Sesi 2) Keterbukaan	<p>d) Menghilangkan perasaan enggan, malu, ragu dan saling tidak percaya.</p> <p>e) Semakin mantapnya kedekatan dan kekeluargaan dalam suasana kelompok.</p> <p>f) Kelompok semakin berminat untuk mengikuti konseling</p>	<p>g) Konselor mampu secara terbuka menerima kehadiran konseli.</p> <p>h) Konseli mampu memberikan keterangan secara terbuka memberikan keterangan tentang dirinya.</p> <p>i) Anggota kelompok secara terbuka menerima kehadiran konseli dan anggota kelompok lainnya.</p> <p>j) Konselor terus berusaha untuk mengembangkan keterbukaan diri konseli.</p> <p>k) Konselor memberi stimulus keterbukaan diri konseli.</p> <p>l) Anggota kelompok saling memberi tanggapan atas pernyataan yang disampaikan.</p>
(Sesi 3) Eksplorasi Masalah	<p>f) Terungkap topik yang diajukan konseli.</p> <p>g) Membahas topik secara mendalam dan tuntas.</p> <p>h) Saling bertukar informasi terhadap masalah yang</p>	<p>c) Konseli bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan dan terancam. Dalam eksplorasi masalah ada 3 tahap yang mesti digali oleh konselor, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi perasaan:</li> </ul>



---

(sesi 6)

Penutup

- e) Terungkapnya kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- f) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai.
- g) Terumuskannya kegiatan lebih lanjut.
- h) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meski kegiatan telah berakhir.

- k) Menyimpulkan pokok masalah yang diungkapkan konseli
  - l) Topik dibahas secara mendalam dan tuntas.
  - m) Tanya jawab antara anggota kelompok dan untuk hal-hal yang belum jelas dalam penyampaian masalah.
  - n) Kegiatan selingan.
  - g) Konselor membuat kesimpulan mengenai proses hasil konseling.
  - h) Konselor mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri.
  - i) Menyusun tindakan yang akan dilakukan.
  - j) Membuat perjanjian
  - k) Mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan.
  - l) Evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- 



*Lampiran 7: Riwayat Hidup*

**RIWAYAT HIDUP**



Nurhafifa, lahir di Luwu Utara pada tanggal 12 Desember 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Ali dan ibu Kasmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun To'ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan

Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 014 Tinimpong, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs As'adiyah Pengkendekan hingga tahun 2014, selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MA As'adiyah 16 Pengkendekan dan lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program studi bimbingan dan konseling islam fakultas ushuluddin, adab dan dakwah institut agama islam negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis:

Email : nurhafifa0037\_mhs17@iainpalopo.ac.id

No Handphone : 0856-5685-4041

Instagram : ifhachyfa